

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DAN ARUS  
KAS TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN  
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI  
PERIODE 2014-2018)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Sarjana Ekonomi

Program Studi S1 Akuntansi

**EKA PRASYLIA**

**NPM : C10160035**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS**

**BANDUNG**

**2020**

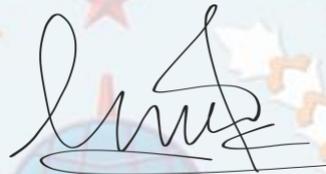
**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DAN ARUS  
KAS TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN  
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI  
BEI PERIODE 2014-2018)**

**EKA PRASYLIA**

**NPM : C10160035**

Bandung, 09 Maret 2020

Pembimbing



**Dr. Erlynda Kasim, SE., M.Si., Ak., CA., CSP.**

Mengetahui,

Ketua STIE EKUITAS

Ketua Program Studi

S1 Akuntansi



**Prof. Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, CSP.**

**Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA.**

**Tanggung jawab yuridis ada pada penulis**

## **PERNYATAAN**

### **PROGRAM SARJANA**

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan bimbingan pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, 29 Januari 2020

Yang membuat pernyataan

Eka Prasylia

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DAN ARUS  
KAS TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN  
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI  
PERIODE 2014-2018)**

**Oleh:**

**Eka Prasylia**

**Pembimbingan:**

**Dr. Erlynda Kasim, SE., M.Si., Ak., CA., CSP**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Arus Kas Terhadap Harga Saham. *Good Corporate Governance* yang di proksikan oleh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sata sekunder yang diambil dari *annual report* tahun 2014-2018 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling method*. Teknik analisis untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan program IBM SPSS 23.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Good Corporate Governance* (GCG) yang diprosikan oleh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Arus Kas Pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan Arus Kas Operasi dan Arus Kas Investasi berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu, secara simultan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

**Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, Arus Kas, Harga Saham**

***THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) AND CASH FLOW ON STOCK PRICES (STUDY OF CONSUMER GOODS INDUSTRY SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN THE 2014-2018 PERIOD)***

***Written By:***

**Eka Prasylia**

***Preceptor:***

**Dr. Erlynda Kasim, SE., M.Si., Ak., CA., CSP**

***ABSTRACT***

*The purpose of the research is to provide empirical evidence about the influence of Good Corporate Governance (GCG) and Cash Flow on Share Prices. Good Corporate Governance proxied by the Independent Commissioner, Institutional Ownership..*

*The data used in this study are secondary data taken from the 2014-2018 annual report on consumer goods industry sector companies listed on the IDX. The sampling method uses purposive sampling method. The analysis technique for testing hypotheses is using multiple regression analysis using the IBM SPSS 23 program.*

*The results of this study indicate that partially Good Corporate Governance (GCG) which was promoted by Independent Commissioners, Institutional Ownership and Cash Flow Funding did not affect stock prices. Whereas Operating Cash Flow and Investment Cash Flow affect stock prices. In addition, simultaneously the Independent Commissioners, Institutional Ownership, Operating Cash Flow, Investment Cash Flow and Funding Cash Flow together affect the stock price.*

***Keywords: Good Corporate Governance, Cash Flow, Stock Prices***

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018)”**. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki.

Selama penyusunan skripsi penulis banyak sekali menerima bimbingan, bantuan, saran dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.
3. Dr. Ir. Dani Dagustani, MM. Selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.
4. Dr. Herry Achmad Buchory, SE., MM. Selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.
5. Dr. Sudi Rahayu, SE., MM. Selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.

6. Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA. Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi.
7. Hery Syaerul Homan S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.
8. Dr. Erlynda Y. Kasim, SE., M.Si., Ak.,CA., CSP selaku Dosen Wali dan Selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah bersedia memberikan bimbingan, arahan dan saran agar skripsi selesai dengan baik dan benar.
9. Seluruh Dosen dan *staff* Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.
10. Ayahanda Wawan Sutisna, Ibunda Neni Rasmini, kakakku terhebat Desi Wulansari serta keluargaku tercinta yang tak pernah ada hentinya memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dengan penuh cinta, kasih sayang dan keikhlasan yang takkan terganti oleh siapapun sehingga dapat menyelesaikan skripsim ini.
11. Elis Karlina dan Usu Ade Kartiwi yang selalu memotivasi saya dan menghibur dikala penat dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Sahabat terbaik yakni Elma Siti Rahma, Mala Rahmayanti, Milla Yulliana, Shella, Shelli yang telah banyak membantu dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta terima kasih atas dukungan dan motivasinya selama ini.
13. Rekan-rekan sepembimbingan yang senantiasa selalu mengingatkan dan menyemangati untuk terus bersabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Rekan-rekan mahasiswa/i Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas angkatan 2016.

15. Semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis yang tak bisa disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik serta saran yang bersifat membangun dapat menjadi masukan yang berarti bagi penulis.

Demikian dalam penyusunan skripsi ini, semoga dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandung, 29 Januari 2020

Eka Prasylia

## DAFTAR ISI

|                                       |              |
|---------------------------------------|--------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>                  |              |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> |              |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN</b>             |              |
| <b>ABSTRAK .....</b>                  | <b>iv</b>    |
| <b>ABSTRACT .....</b>                 | <b>v</b>     |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>            | <b>vi</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                | <b>ix</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>             | <b>xvi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>             | <b>xviii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>          | <b>xix</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>         | <b>1</b>     |
| 1.1 Latar Belakang Penelitian .....   | 1            |
| 1.2 Rumusan Masalah .....             | 8            |
| 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian..... | 9            |
| 1.4 Kegunaan Penelitian.....          | 10           |
| 1.4.1 Kegunaan Penelitian .....       | 10           |
| 1.4.2 Kegunaan Penelitian .....       | 10           |
| 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....  | 11           |

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN

### HIPOTESIS PENELITIAN ..... 12

#### 2.1 Tinjauan Pustaka ..... 12

##### 2.1.1 Laporan Keuangan.....12

###### 2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....12

###### 2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....12

##### 2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*) ..... 13

##### 2.1.3 *Good Corporate Governance* (GCG)..... 13

###### 2.1.3.1 Pengertian *Corporate Governance*.....13

###### 2.1.3.2 Pengertian *Good Corporate Governance*.....14

###### 2.1.3.3 Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.....15

###### 2.1.3.4 Manfaat *Good Corporate Governance*.....16

###### 2.1.3.5 Mekanisme *Good Corporate Governance*.....18

##### 2.1.4 Arus Kas ..... 20

###### 2.1.4.1 Pengertian Arus Kas.....20

###### 2.1.4.2 Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus KAs.....21

###### 2.1.4.3 Penyajian Laporan Arus Kas.....22

##### 2.1.5 Pasar Modal..... 25

###### 2.1.5.1 Pengertian Pasar Modal.....25

###### 2.1.5.2 Fungsi Pasar Modal.....26

##### 2.1.6 Saham ..... 27

|  |  |           |
|--|--|-----------|
| 2.1.6.1  | Pengertian Saham.....                                    | 27        |
| 2.1.6.2  | Macam-macam Saham.....                                   | 28        |
| 2.1.6.3  | Harga Saham.....   | 29        |
| 2.1.6.4  | Jenis-jenis Harga Saham.....                             | 29        |
| 2.1.7  | Penelitian Terdahulu .....                               | 30        |
| 2.2  | Kerangka Pemikiran .....                                 | 35        |
| 2.2.1  | Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Harga Saham.....  | 35        |
| 2.2.2  | Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham. | 36        |
| 2.2.3  | Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham.....      | 37        |
| 2.2.4  | Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Harga Saham .....   | 38        |
| 2.2.5  | Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham.....    | 39        |
| 2.3  | Hipotesis Penelitian.....                                | 41        |
| <b>BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN .....</b> |  | <b>43</b> |
| 3.1  | Objek Penelitian .....                                   | 43        |
| 3.2  | Metode Penelitian.....                                   | 43        |
| 3.2.1  | Metode yang digunakan .....                              | 44        |
| 3.2.2  | Operasionalisasi Variabel Penelitian.....                | 45        |
| 3.2.2.1  | Definisi Variabel.....                                   | 45        |
| 3.2.2.2  | Operasional Variabel.....                                | 46        |
| 3.2.3  | Populasi dan Teknik Sampel .....                         | 50        |
| 3.2.3.1  | Populasi dan Sampel.....                                 | 50        |

|   |  |           |
|---|--|-----------|
| 3.2.4   | Teknik Pengumpulan Data .....  | 55        |
| 3.3   | Analisi Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis .....   | 56        |
| 3.3.1   | Analisis Data .....  | 56        |
| 3.3.1.1   | Analisis Deskriptif.....   | 57        |
| 3.3.1.2   | Uji Asumsi Klasik.....   | 58        |
| 3.3.1.2.1   | Uji Normalitas.....  | 58        |
| 3.3.1.2.2   | Uji Multikolinearitas.....   | 59        |
| 3.3.1.2.3   | Uji Heteroskedastisitas.....   | 60        |
| 3.3.1.2.4   | Uji Autokorelasi.....  | 61        |
| 3.3.1.3   | Analisis Regresi Berganda.....   | 61        |
| 3.3.1.4   | Analisis Koefisien Korelasi.....   | 62        |
| 3.3.1.5   | Analisis Koefisien Determinasi.....  | 63        |
| 3.3.2   | Pengujian Hipotesis .....  | 63        |
| 3.3.2.1   | Uji Parsial (uji t).....   | 63        |
| 3.3.2.2   | Uji Simultan (uji F).....  | 64        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> |  | <b>66</b> |
| 4.1   | Hasil Penelitian .....   | 66        |
| 4.1.1   | Gambaran Variabel Penelitian.....  | 66        |
| 4.1.1.1   | Komisaris Independen pada Perusahaan Sektor Industri<br>Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI..... | 67        |

|         |  |    |
|---------|--|----|
| 4.1.1.2 | Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI..... | 68 |
| 4.1.1.3 | Arus Kas Operasi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI.....          | 69 |
| 4.1.1.4 | Arus Kas Investasi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI.....        | 71 |
| 4.1.1.5 | Arus Kas Pendanaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI.....        | 72 |
| 4.1.1.6 | Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI.....               | 73 |
| 4.1.2   | Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....  | 74 |
| 4.2     | Analisis Data .....  | 77 |
| 4.2.1   | Uji Asumsi Klasik .....  | 77 |
| 4.2.1.1 | Uji Normalitas.....  | 77 |
| 4.2.1.2 | Uji Autokorelasi.....  | 79 |
| 4.2.1.3 | Uji Heteroskedastisitas.....   | 81 |
| 4.2.1.4 | Uji Multikolinearitas.....   | 82 |
| 4.2.2   | Analisis Regresi Linear Berganda.....  | 84 |
| 4.2.2.1 | Persamaan Koefisien Regresi.....   | 85 |
| 4.2.3   | Analisis Koefisien Kolerasi.....   | 88 |
| 4.2.4   | Analisis Koefisien Determinasi.....  | 89 |

|       |   |     |
|-------|---|-----|
| 4.3   | Uji Hipotesis.....  | 92  |
| 4.3.1 | Pengujian Pengaruh Secara Parsial (Uji t) .....   | 92  |
| 4.3.2 | Pengujian Pengaruh Secara Simultan (Uji F).....   | 96  |
| 4.4   | Pembahasan.....   | 98  |
| 4.4.1 | Komisaris Independen Pada Perusahaan Sektor Industri Barang<br>Konsumsi.....  | 98  |
| 4.4.2 | Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Sektor Industri<br>Barang Konsumsi .....  | 98  |
| 4.4.3 | Arus Kas Operasi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang<br>Konsumsi.....  | 99  |
| 4.4.4 | Arus Kas Investasi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang<br>Konsumsi.....  | 100 |
| 4.4.5 | Arus Kas Pendanaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang<br>Konsumsi.....  | 100 |
| 4.4.6 | Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang<br>Konsumsi.....   | 101 |
| 4.4.7 | Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Harga Saham Pada<br>Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar<br>di BEI Periode 2014-2018.....       | 102 |
| 4.4.8 | Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham<br>Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang<br>Terdaftar di BEI Periode 2014-2018 ..... | 103 |

|   |   |            |
|---|---|------------|
| 4.4.9                                   | Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018.....   | 104        |
| 4.4.10                                  | Pengaruh Arus Kas Invetasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018.....  | 105        |
| 4.4.11                                  | Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018.....   | 106        |
| 4.4.12                                  | Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018..... | 108        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b> |   | <b>110</b> |
| 5.1                                     | Kesimpulan.....   | 110        |
| 5.2                                     | Saran.....  | 112        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>             |   | <b>113</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                |   |            |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....              | 30 |
| Tabel 3.1 Oprasional Variabel.....               | 47 |
| Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....               | 50 |
| Tabel 3.3 Seleksi Sampel.....                    | 54 |
| Tabel 3.4 Sampel Penelitian.....                 | 54 |
| Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi.....   | 63 |
| Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....    | 75 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....              | 78 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi.....            | 80 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....              | 81 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....     | 83 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas.....       | 83 |
| Tabel 4.7 Persamaan Regresi Linear Berganda..... | 86 |
| Tabel 4.8 Interpretasi Koefisien Kolerasi.....   | 88 |
| Tabel 4.9 Analisis Koefisien Kolerasi.....       | 88 |
| Tabel 4.10 Analisis koefisien Determinasi.....   | 89 |

|   |    |
|---|----|
| Tabel 4.11 Koefisien beta x zero –order.....                        | 91 |
| Tabel 4.12 Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (uji t).....  | 94 |
| Tabel 4.13 Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan (uji f)..... | 97 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 1.1 Grafik Rata-rata Harga Saham.....               | 3  |
| Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....                        | 40 |
| Gambar 2.2 Paradigma Penelitian.....                       | 41 |
| Gambar 4.1 Grafik Rata-rata Komisaris Independen.....      | 67 |
| Gambar 4.2 Grafik Rata-rata Kepemiliakn Institusional..... | 68 |
| Gambar 4.3 Grafik Rata-rata Arus Kas Operasi.....          | 70 |
| Gambar 4.4 Grafik Rata-rata Arus Kas Investasi.....        | 71 |
| Gambar 4.5 Grafik Rata-rata Arus Kas Pendanaan.....        | 72 |
| Gambar 4.6 Grafik Rata-rata Harga Saham.....               | 73 |
| Gambar 4.7 Grafik Normal Probability Plot .....            | 78 |
| Gambar 4.8 Kurva Pengujian Autokorelasi.....               | 82 |
| Gambar 4.9 Grafik Normal Probability Plot.....             | 84 |

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Penelitian
- Lampiran 2 : Hasil Output SPSS
- Lampiran 3 : Tabel t
- Lampiran 4 : Tabel F
- Lampiran 5 : Tabel Durbin-Watson
- Lampiran 6 : Formulir Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 : Fotocopi Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 : Formulir Penggantian Judul
- Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasar modal saat ini memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain (Rizal, 2014). *The capital market is seen as an effective institution in improving development, so then the company will indirectly follow the situation of stock prices* (Saputra et al, 2017).

Pasar modal adalah pasar instrumen keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang untuk diperjualbelikan baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities dan perusahaan swasta (Miranti et al, 2017). Pasar modal merupakan sarana atau wadah untuk mempertemukan antara penjual dan pembeli. Penjual dan pembeli disini adalah instrumen keuangan dalam rangka investasi (Hadi 2015:14).

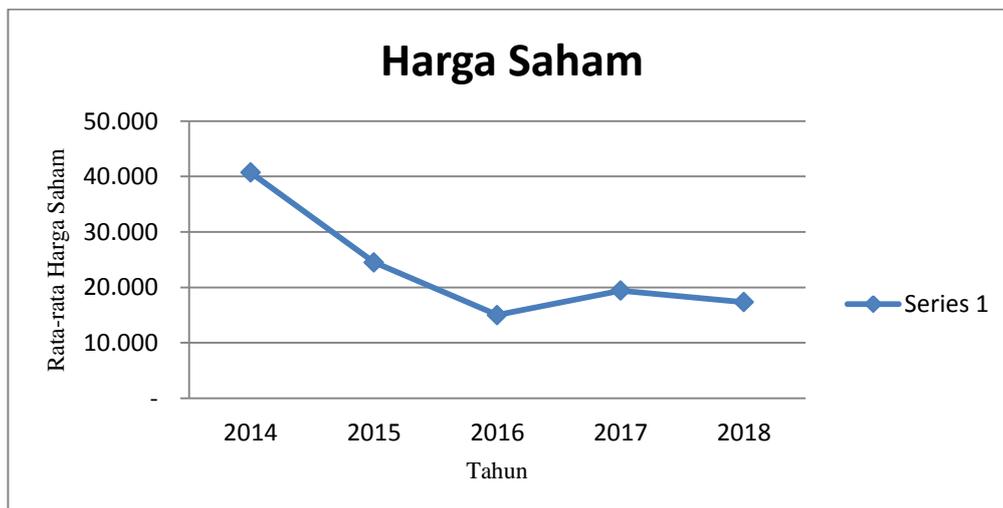
Menurut Fahmi (2015) Saham merupakan kertas tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang jelas kepada setiap pemegangnya. Saham merupakan salah satu komoditas keuangan yang di perdagangkan di pasar modal yang paling populer. Investasi saham oleh investor diharapkan memberi keuntungan (Hadi 2015:117).

Dalam suatu investasi saham, harga dapat dianggap penting karena dari harga saham tersebut investor dapat menyesuaikan dengan dana yang dimilikinya serta memberikan ukuran yang objektif tentang nilai investasi pada perusahaan (Rawung et al, 2017). Harga saham yang cenderung stabil juga dapat dijadikan tolak ukur dalam pencerminan baik buruknya kinerja pengelolaan yang dilakukan pada perusahaan tersebut (Ulum, 2017). *The higher price of a stock, the higher value of the company. If the company's financial performance increases then the stock price indirectly will rise, as investors assume that a good company performance will provide more compensation to investors. Conversely, the declining financial performance causes the stock price to decline* (Saputra et al, 2017).

Fenomena yang terjadi yaitu pada emiten rokok, dimana harga saham-saham produsen rokok berguguran sejak awal tahun. Sebab, langkah pemerintah untuk menaikkan cukai hasil tembakau menjadi rata-rata 23% dan harga jual eceran sebesar 35% mulai 1 Januari 2020 mulai berdampak terhadap industri rokok nasional. Harga saham PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) turun 4,55% dari Rp 5.500 ke Rp 5.250. Sejak saat itu saham HMSP terus turun hingga di level Rp 3.280 artinya saham PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) sudah anjlok 40,36%. Sedangkan PT Gudang Garam Tbk (GGRM) juga mulai jatuh. Saham GGRM turun tipis 0,09 dari Rp 85.300 ke Rp 85.275. sejak saat itu saham PT Gudang Garam Tbk (GGRM) bergerak fluktuatif cenderung menurun dan berada di level Rp 67.200. Jika dihitung saham PT Gudang Garam Tbk (GGRM) sudah jatuh 21,21% dari posisi tertingginya. Sementara saham PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) bernasib sedikit berbeda dari posisi tertingginya. Sementara saham

PT Wisnilak Inti Makmur Tbk (WIIM) bernasib sedikit berbeda. Saham ini sebenarnya juga cukup berfluktuatif. Jika dilihat dari awal tahun PT Wisnilak Inti Makmur Tbk (WIIM) mencapai posisi tertingginya pada 26 Februari 2018 yang ditutup di level Rp 296. Namun saham PT Wisnilak Inti Makmur Tbk (WIIM) sudah berada di level Rp 254 atau sudah turun 14,18% (Sugianto, 2018).

Menurut fenomena lainnya, ditengah harga saham emiten rokok menurun namun jika dilihat dari laporan keuangan emiten rokok pada PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) mengungkapkan pendapatan perusahaan mencapai Rp23,14 triliun meningkat 2,48% dari sebelumnya hanya Rp22,57 triliun, pada perolehan laba bersih mencapai Rp3,03 triliun yang dari sebelumnya hanya Rp3,29 triliun. Sedangkan pada arus kas bersih perusahaan yang diperoleh dari aktivitas operasi meningkat menjadi Rp13,17 triliun dari sebelumnya Rp12,65 triliun. Adapun, posisi kas dan setara kas Rp21,53 triliun meningkat dari sebelumnya Rp6,48 triliun (Hafiyyan, 2018)



**Gambar 1.1 Grafik Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018**

Sumber : <https://duniainvestasi.com/> (data diolah, 2019)

Berdasarkan grafik 1.1 diatas diketahui bahwa rata-rata harga saham per lembar pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai 2018 mengalami fluktuatif. Rata-rata harga saham di tahun 2014 sebesar Rp 40.722/lembar mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar Rp 24.524/lembar atau 66,04%. Pada tahun 2016 harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 15.025/lembar atau 63,22% . Kemudian pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar Rp 19.416/lembar atau 22,61%. Dan pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar Rp 17.357/lembar atau 11,86%.

Kenaikan dan penurunan harga saham tersebut dapat disebabkan oleh harga saham yang sedang dalam kondisi baik atau buruk, harga saham dapat dinilai baik atau buruknya dari kondisi keuangan perusahaan ataupun karena keburukan kinerja perusahaan. Sedangkan menurut fenomena yang terjadi penurunan harga saham pada perusahaan sub sektor rokok disebabkan karena dampak perilaku masyarakat yang mengurangi konsumsi rokok dan tarif cukai yang naik hingga 23% pada tahun 2020 nanti.

Bagi investor, informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Konsisten penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) diharapkan dapat meningkatkan kinerja usaha dan pertumbuhan berkelanjutan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja serta nilai

perusahaan bagi pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya (Ulum, 2017).

*Good Corporate Governance* (GCG) dapat didefinisikan sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya (Oemar, 2014). *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi dasar atau pedoman dalam melakukan pengelolaan internal perusahaan. Baik tidaknya suatu pengelolaan internal sebuah perusahaan akan berimbas pada kinerja perusahaan itu sendiri dimana hasil kerja tersebut akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang nantinya berdampak juga pada tingkat harga saham perusahaan tersebut (Ulum, 2017)..

Suatu ancaman bagi pemegang saham jika manajer akan bertindak untuk kepentingannya sendiri, bukan untuk kepentingan pemegang saham. Inilah yang menjadi masalah dasar dalam perusahaan yaitu adanya konflik kepentingan. Dalam proses peningkatan nilai perusahaan ini akan memunculkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* yang disebut dengan *agency conflict*. Tidak jarang pihak manajemen (manajer) mempunyai tujuan dan kepentingan lain dalam mengelola perusahaan yang bertentangan dengan tujuan dan kepentingan pemegang saham perusahaan. *Agency conflict* terjadi karena manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadinya. Sebaliknya pemegang saham tidak menyukai perilaku manajer ini karena akan menambah biaya bagi perusahaan yang dapat menurunkan keuntungan perusahaan yang akan berpengaruh terhadap harga saham sehingga akan menurunkan nilai perusahaan (Rofika, 2016).

Penggunaan teori agensi dalam pemahaman *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sebuah dasar, karena didalam konsepnya teori agensi mengakibatkan hubungan yang tidak harmonis antara pemilik dan pengelola perusahaan, maka dari itu agar perusahaan tetap berjalan sehat dibutuhkan konsep *Good Corporate Governance* (GCG) demi menghindari adanya hubungan yang tidak harmonis tersebut (Churniawati et al, 2019).

Laporan Keuangan menjadi penting karena memberikan (*input*) informasi yang bisa digunakan untuk pengambilan keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, mulai dari investor atau calon investor, pihak pemberi dana atau calon pemberi dana dan manajemen perusahaan itu sendiri (Hartono, 2012). Tujuan utama dari laporan arus kas ini adalah untuk memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode. Tujuan lainnya untuk menyediakan informasi tentang kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan tersebut atas dasar kas (Rizal, 2014). *In regard to cash flow, it has significant role in determining the need for cash availability in the time of dividends distribution time, and its effect on share price in a way that warranty the interests of stakeholders* (Khanji & Siam, 2015).

Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas. Dengan kata lain jumlah kas yang mengalir masuk dan keluar dari suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014). Laporan arus kas yang diterima oleh para investor mampu membawa pengaruh positif terhadap harga saham sebab dapat membentuk kepercayaan dari para investor yang kan berdampak pada meningkatnya permintaan saham dan akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham perusahaan (Mas'ut & Sijabat, 2017). Dengan adanya

informasi arus kas, maka investor dan calon investor dapat mengetahui dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana perusahaan menggunakannya (Miranti et al, 2017). Jumlah arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan merupakan indikator untuk menentukan apakah arus kas yang dihasilkan dari aktivitas cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan para sumber pendanaan dari luar (Mutia, 2012).

Berbagai penelitian telah dilakukan, diantaranya Bustanul Ulum (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproporsikan oleh dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh terhadap harga saham sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Mulia Saputra, et al (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Komisaris independen, Komite audit dan Kepemilikan institusional mempengaruhi harga saham.

Rahma Rizal (2014) menyatakan bahwa secara simultan arus kas berpengaruh terhadap harga saham namun secara parsial menunjukkan hasil bahwa arus kas operasi dan pendanaan berpengaruh positif sedangkan arus kas investasi berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Penelitian Ibrahim Marwan Khanji & Ahmad Zakaria Siam (2015) menghasilkan kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara arus kas operasional, arus kas investasi dan arus kas pendanaan pada harga saham.

Objek yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pada perusahaan sektor barang industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Alasan peneliti memilih perusahaan sektor barang industri konsumsi sebagai objek penelitian karena perusahaan sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan harga saham terutama pada sub sektor rokok. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya antara lain, penelitian ini menggunakan laporan keuangan dan harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *good corporate governance*, arus kas dan harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

3. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
5. Bagaimana pengaruh arus kas investasi terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
6. Bagaimana pengaruh arus kas pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
7. Bagaimana pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan arus kas terhadap harga saham. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *Good Corporate Governance* (GCG), arus kas dan harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

2. Untuk mengetahui komisaris independen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui kepemilikan institusional pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh arus kas investasi terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
6. Untuk mengetahui pengaruh arus kas pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
7. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dan kemajuan di bidang akuntansi. Khususnya pada materi akuntansi keuangan.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan manfaat baik bagi penulis, bagi instansi, maupun bagi pembaca pada umumnya. Adapun manfaat yang dapat diambil :

#### 1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *good corporate governance* dan arus kas terhadap harga saham.

#### 2. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan harga saham.

#### 3. Bagi Pihak Lain

penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak yang mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan harga saham.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor barang industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini diperoleh penulis dari hasil data sekunder yaitu melalui situs <https://www.idx.co.id/> dan <https://www.duniainvestasi.com/> untuk mendapatkan laporan keuangan tahunan perusahaan yaitu pada tahun 2014-2018.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2015:7).

Menurut Fahmi (2014:2) pengertian Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan tersebut.

PSAK No. 1 Tahun 2018, menyebutkan bahwa Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

###### **2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.1 (2018:5), mengatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus aks entitas yang bermanfaat

bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercaya kepada mereka.

### **2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Masalah yang mendasari dari teori keagenan adalah konflik kepentingan antar pemilik dan manajer dalam perusahaan tersebut. Manajer yang disebut agent dan pemilik yang disebut principal merupakan dua pihak yang masing-masing memiliki tujuan berbeda dalam mengendalikan perusahaan terutama menyangkut bagaimana memaksimalkan kepuasan dan kepentingan dari hasil yang dicapai melalui aktivitas usaha (Budiharjo, 2016).

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan hal dasar yang digunakan untuk memahami konsep *corporate governance*. Teori keagenan ini dikembangkan oleh Michael Johnson, yang memandang bahwa manajemen perusahaan (*agents*) akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang bijaksana serta adil terhadap pemegang saham (Pura et al, 2018).

### **2.1.3 *Good Corporate Governance***

#### **2.1.3.1 Pengertian *Corporate Governance***

*Corporate Governance* merupakan mekanisme yang digunakan untuk mengurangi *agency problem* dengan meningkatkan pemantauan terhadap tindakan

manajemen, membatasi perilaku oportunistik manajer, dan mengurangi risiko informasi yang ditanggung oleh pemegang saham (Rusdiyanto et al, 2019:106).

Menurut *Forum Corporate Governance on Indonesia (FCGI)*, *Corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan.

### **2.1.3.2 Pengertian *Good Corporate Governance***

*Good Corporate Governance* (tata kelola yang baik) merupakan alat untuk menumbuhkan integritas perusahaan dan menumbuhkan kepercayaan *stakeholders*. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah upaya perbaikan terhadap sistem, proses, dan seperangkat peraturan dalam pengelolaan suatu organisasi yang pada esensinya mengatur dan dan memperjelas hubungan, wewenang, hak dan kewajiban semua pemangku kepentingan baik Dewan Komisaris maupun Dewan Direksi (Rusdiyanto et al, 2019).

Menurut Daniri (2014:5) *Good Corporate governance* adalah struktur dan proses (peraturan, sistem, dan prosedur) untuk memastikan prinsip TARIF bermigrasi menjadi kultur, mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk mewujudkan pertumbuhan berkelanjutan, meningkatkan nilai tambah dengan tetap memperhatikan keseimbangan kepentingan yang sesuai dengan prinsip korporasi yang sehat dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan *good corporate governance* seperangkat peraturan yang mengatur, mengelola dan mengawasi hubungan antara para pengelola perusahaan dengan *stakeholders* disuatu perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

### **2.1.3.3 Prinsip-prinsip Corporate Governance**

Menurut Effendi (2016:11) menyebutkan ada 5 prinsip-prinsip *corporate governance*, yaitu :

1. **Transparansi**

Transparansi (*transparency*) mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas, dan dapat diperbandingkan yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, kinerja operasional, dan kepemilikan perusahaan.

2. **Akuntabilitas**

Akuntabilitas (*accountability*) dimaksudkan sebagai prinsip mengatur peran dan tanggung jawab manajemen agar dalam mengelola perusahaan dapat mempertanggungjawabkan serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbang kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebagaimana yang diawasi oleh dewan komisaris.

3. **Responsibilitas**

Perusahaan memastikan pengelolaan perusahaan dengan memayuhi peraturan perundang-undangan serta ketentuan yang berlaku sebagai cermin tanggung jawab korporasi sebagai warga korporasi yang baik. Perusahaan selalu mengupayakan kemitraan dengan semua pemangku

kepentingan dalam batas-batas peraturan perundang-undangan dan etika bisnis yang sehat.

#### 4. Independensi

Perusahaan meyakini bahwa kemandirian merupakan keharusan agar organ perusahaan dapat bertugas dengan baik serta mampu membuat keputusan yang baik bagi perusahaan. Setiap organ perusahaan akan melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang perundang-undangan yang berlaku pada prinsip-prinsip GCG. Selain organ perusahaan tidak boleh ada di pihak-pihak yang dapat mencampuri pengurusan perusahaan.

#### 5. Kesetaraan

Kesetaraan mengandung makna bahwa terdapat perlakuan yang sama terhadap semua pemegang saham, termasuk investor asing dan pemegang saham minoritas, yaitu semua pemegang saham dengan kelas yang sama harus mendapatkan perlakuan yang sama pula.

### **2.1.3.4 Manfaat *Good Corporate Governance***

Menurut *Indonesia Institute of Corporate Governance (IICG)*, keuntungan yang bisa diambil oleh perusahaan apabila menerapkan konsep GCG sebagai berikut :

#### 1. Meminimalkan *agency cost*

Selama ini para pemegang saham harus menanggung biaya yang timbul akibat dari pendelegasian wewenang kepada manajemen. Biaya-biaya ini bisa berupa kerugian karena manajemen menggunakan sumber

daya perusahaan untuk kepentingan pribadi maupun berupa biaya pengawasan yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mencegah terjadinya hal tersebut.

2. Meminimalkan *cost of capital*

Perusahaan yang baik dan sehat akan menciptakan suatu referensi positif bagi para kreditur. Kondisi ini sangat berperan dalam meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung bila perusahaan mengajukan pinjaman, selain itu dapat memperkuat kinerja keuangan juga akan membuat produk perusahaan akan menjadi lebih kompetitif.

3. Meningkatkan nilai saham perusahaan

Suatu perusahaan yang dikelola secara baik dan dalam kondisi sehat akan menarik investor untuk menanamkan modalnya. Sebuah survey yang dilakukan oleh Russel Reynold Associates (1997) mengungkapkan bahwa kualitas dewam komisaris adalah salah satu faktor utama yang dinilai oleh investor institusional sebelum mereka memutuskan untuk membeli saham perusahaan tersebut.

4. Mengangkat citra perusahaan

Citra perusahaan merupakan faktor penting yang sangat erat kaitannya dengan kinerja dan keberadaan perusahaan tersebut dimata masyarakat dan khususnya para investor. Citra (*image*) suatu perusahaan terkadang akan menelan biaya yang sangat besar dibandingkan dengan keuntungan perusahaan itu sendiri, guna memperbaiki citra perusahaan tersebut.

### **2.1.3.5 Mekanisme *Good Corporate Governance***

Mekanisme *Corporate Governance* merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan baik yang melakukan kontrol/pengawasan terhadap keputusan tersebut. Mekanisme corporate governance diarahkan untuk menjamin dan mengawasi berjalannya sistem governance dalam sebuah organisasi. Untuk meminimalkan konflik kepentingan antara principal dan agent akibat adanya pemisahan pengelolaan perusahaan, diperlukan suatu cara efektif untuk mengatasi masalah ketidakselarasan kepentingan tersebut (Rusdiyanto et al, 2019).

#### **1) Komisaris Independen**

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris, anggota dewan komisaris lainnyadan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (KNKG, 2006). Menurut (Oemar, 2014), komisaris independen berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan.. Komisaris independen diharuskan ada di dalam suatu perusahaan yang terdaftar di bursa, karena dengan adanya komisaris independen diharapkan dapat mengawasi seluruh kegiatan perusahaan dan menjalankan tugasnya dengan mengedepankan sikap independensi.

Dalam pelaksanaan *good corporate governance*, diperlukan keberadaan komisaris independen dan pihak independen untuk menghindari benturan kepentingan (*conflict of interest*), *check and balance*, serta melindungi

kepentingan stakeholders khususnya pemilik saham minoritas (Revita, 2018). Salah satu manfaat utama keberadaan direktur independen dan komisaris independen adalah untuk melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya serta menjaga prinsip kesetaraan (*fairness*) (Effendi, 2016). Rumus yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Komisaris independen}}{\sum \text{Keseluruhan dewan komisaris}} \times 100\%$$

## 2) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh investor besar seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking* yang membeli saham perusahaan dalam jumlah besar (Revita, 2018). Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuan untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional, maka pemanfaatan aktiva perusahaan semakin efisien (Rusdiyanto et al, 2019:79). Menurut Tarjo dalam penelitian Dwianika (2018) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perbankan, asuransi dan perusahaan investasi. Menurut Ale dalam penelitian Dwianika (2018) kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan perbandingan antara kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dengan jumlah saham yang beredar.

Rumus yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{Kepemilikan saham oleh pihak institusional}}{\sum \text{Saham yang beredar}} \times 100\%$$

## 2.1.4 Arus Kas

### 2.1.4.1 Pengertian Arus Kas

Arus kas adalah laporan keuangan yang menunjukkan sumber kas dan penggunaan kas yang masuk atau keluar dalam suatu bisnis. Informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut (Murhadi, 2015 : 50).

Menurut Kieso et al (2014:196) menyatakan definisi laporan arus kas perusahaan sebagai berikut :

*“The primary purpose of the statement of cash flow is to provide relevant information about the cash receipts and cash payment of an enterprise during a period”.*

Menurut Kasmir (2015:29) Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

#### 2.1.4.2 Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas

Menurut PSAK No.2 Tahun 2018, disebutkan tujuan laporan arus kas sebagai berikut :

“Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dalam menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepatian perolehannya.”

Berdasarkan PSAK No. 2 Tahun 2018, kegunaan atau manfaat laporan arus kas, antara lain:

1. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.
2. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan.
3. Informasi arus kas juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi sebagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh pengguna perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

4. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan.
5. Informasi arus kas berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profiabilitas dan kas bersih serta dampak perubahan harga.

#### **2.1.4.3 Penyajian Laporan Arus Kas**

PSAK No. 2 Tahun 2018, Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dalam dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

##### **a. Aktivitas Operasi**

Jumlah arus kas yang timbul dari aktivitas operasi adalah indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas telah menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa bantuan sumber pendanaan dari luar.

Arus kas dari aktiviats operasi diperoleh terutama dari aktivitas utama penghasil pendapatan entitas. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah :

- a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa
- b) Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi dan pendapatan lain
- c) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- d) Pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan

- e) Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat polis
- f) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) oajak oenghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara spesifik sebagai aktivitas pendanaan dan investasi, dan
- g) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan

b. Aktivitas Investasi

Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas investasi adalah penting karena arus kas tersebut merepresentasikan sejauh mana pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang diintensikan untuk menghasilkan penghasilan dan arus kas masa depan. Hanya pengeluaran yang menghasilkan pengakuan atas aset dalam laporan posisi keuangan yang memenuhi syarat untuk diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi.

Beberapa contoh arus kas yang timbul dari aktivitas investasi adalah :

- a) Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lain. Pembayaran ini termasuk dalam kaitannya dengan biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
- b) Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lain
- c) Pembayaran kas untuk memperoleh instrumen utang atau instrumen ekuitas entitas lain dan kepentingan dalam ventura bersama (selain pembayaran kas untuk instrumen yang

dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan)

- d) Penerimaan kas dari penjualan instrumen utang dan instrumen ekuitas entitas lain dan kepentingan dalam ventura bersama (selain penerimaan kas dari instrumen yang dianggap setara kas atau insrume yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan)
- e) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan pinajman yang diberikan oleh lembaga keuangan)
- f) Penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan)
- g) Pembayaran kas untuk *future contracts*, *forward contracts*, *option contracts* dan *swap contracts*, kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan, atau jika pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan, dan
- h) Penerimaan kas dari *future contracts*, *forward contracts*, *option contracts* dan *swap contracts*, kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan, atau jika penerimaan tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan

c. Aktivitas Pendanaan

Pengungkapan terpisah atas arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah penting karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas.

Beberapa contoh arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah:

- a) Penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrumen ekuitas lain
- b) Pembayaran kas kepada pemilik untuk memperoleh atau menebus saham entitas
- c) Penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lain
- d) Pelunasan pinjaman, dan
- e) Pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo liabilitas yang berkaitan dengan sewa pembiayaan

## **2.1.5 Pasar Modal**

### **2.1.5.1 Pengertian Pasar Modal**

Menurut Fahmi (2015:48) Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

Pasar modal merupakan sarana atau wadah untuk mempertemukan antara penjual dan pembeli. Penjual dan pembeli di sini berbeda dengan pasar komoditas

di pasar tradisional. Penjual dan pembeli adalah penjual dan pembeli instrumen keuangan dalam rangka investasi (Hadi, 2015:14)

Undang-undang Pasar modal No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

#### **2.1.5.2 Fungsi Pasar Modal**

Menurut Hadi (2015:23-24), Dilihat dari perspektif lain, pasar modal juga memberikan fungsi besar bagi pihak-pihak yang ingin memperoleh keuntungan dalam berinvestasi. Fungsi pasar modal tersebut antara lain :

1. Bagi perusahaan

Pasar modal memberikan ruang dan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh sumber dana yang relatif memiliki risiko investasi (*cost of capital*) rendah dibandingkan sumber dana jangka pendek dari pasar uang. Mengambil sumber dana untuk pembiayaan perusahaan dari pasar uang (lewat kredit perbankan misalnya) terdapat *cost of capital* berupa angsuran pokok dan bunga secara periodik. Hal itu, dipandang cukup berat bagi perusahaan, terlebih jika dana tersebut digunakan untuk investasi jangka panjang yang memberikan keuntungan dengan tenggat waktu yang agak lama, sementara angsuran bank harus diselesaikan setiap bulan.

2. Bagi investor

Pasar modal memberikan ruang investor dan profesi lain memanfaatkan untuk memperoleh *return* yang cukup tinggi. Investor yang berinvestasi lewat pasar modal, tidak harus memiliki modal besar dan memiliki kemampuan analisis keuangan bagus. Pasar modal memberikan ruang dan peluang untuk investor kecil, pemula, bahkan masyarakat awam sekalipun, misalnya dengan mempercayakan dananya kepada *fund manager*. *Fund Manajer* akan melakukan portofolio investasi yang menguntungkan atas dana yang dipercayakannya.

### 3. Bagi perekonomian nasional

Pasar modal memiliki peran penting dalam rangka meningkatkan dan mendorong pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Hal itu, ditunjukkan dengan fungsi pasar modal yang memberikan sarana bertemunya antara *lender* dengan *borrower*. Disitu, terjadi kemudahan penyediaan dana untuk sektor riil dalam peningkatan produktifitas, sementara pada sisi lain pihak investor akan memperoleh *opportunity* keuntungan dari dana yang dimiliki.

## **2.1.6 Saham**

### **2.1.6.1 Pengertian Saham**

Saham merupakan kertas tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang jelas kepada setiap pemegangnya (Fahmi 2015:53).

Menurut Azis et al (2015:76) menjelaskan bahwa saham adalah sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor instiusional atau *trader* atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan.

#### **2.1.6.2 Macam-macam Saham**

Menurut Hartono (2014:141) saham dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Saham Preferen (*Preferren Stock*)

Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Macam dari saham preferen ini diantaranya adalah saham preferen yang dapat dikonversikan ke saham biasa, saham preferen yang dapat ditebus, dan saham oreferen dengan tingkat dividen yang mengambang.

2. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan saham yang jika perusahaan mengeluarkan hanya satu jenis saham saja, maka saham tersebut biasanya dalam ebntuk saham biasa. Adapun beberapa hak pemegang saham biasa yaitu hak kontrol, hak menerima pembagian keuntungan dan hak peremtif. Hak kontrol merupakan hak pemegang saham biasa untuk memilih pemimpin

perusahaan, hak menerima pembagian keuntungan merupakan hak pemegang saham biasa untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan, sedangkan hak preemptif merupakan hak untuk mendapatkan presentasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham untuk tujuan melindungi hak kontrol dari pemegang saham lama dari kemerosotan nilai.

### 3. Saham Treasuri (*Treasury Stock*)

Saham treasuri merupakan saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan sebagai treasuri yang nantinya dapat dijual kembali.

#### **2.1.6.3 Harga Saham**

Harga saham adalah harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (Azis, et al 2015:80).

#### **2.1.6.4 Jenis-jenis Harga Saham**

Menurut Azis et al (2015:82) harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :

##### 1. Harga nominal

Harga yang ercantum dalam sertifikat yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham ynag dikeluarkan. Besarnya harga nominal membedakan arti penting bagi saham karena deviden biasanya ditetakan berdasarkan harga nominal.

2. Harga perdana

Harga ini ditetapkan pada waktu harga saham tersebut di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oelh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut di catatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi, harga ini yang disebut sebagai harga pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder kecil kemungkinan terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit.

**2.1.7 Peneliti Terdahulu**

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

| No | Peneliti             | Judul Peneliti                            | Variabel                                       | Hasil  |
|----|----------------------|---|--|--|
| 1  | Bustanul Ulum (2017) | Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> | Variabel X1 = <i>Good Corporate Governance</i> | Menunjukkan bahwa secara simultan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, |

| No | Peneliti   | Judul Peneliti   | Variabel   | Hasil  |
|----|--|--|--|--|
|    | (Jurnal Fakultas Ekonomi Vol. 06, No. 02, Desember 2017)   | (GCG) dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014                           | Variabel X2 = Kinereja Keuangan<br>Variabel Y = Harga Saham  | Kepemilikan Manajerial, <i>Price Book Value</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial mempengaruhi harga saham sedangkan Kepemilikan Institusional tidak mempengaruhi harga saham. <i>Price Book Value</i> dan <i>Net Porofit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.   |
| 2  | Ni Nyoman Ramdiani dan I Ketut Yadnyana (2013)<br><br>(E-Jurnal Akuntansi Vol. 2, No. 1, Januari 2013) | Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan Kinerja Keuangan Pada Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011 | Variabel X1 = <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)<br>Variabel X2 = Kinerja Keuangan<br>Variabel Y = Harga Saham | Secara simultan <i>good corporate governance</i> yang di proksikan oleh proporsi dewan komisaris independen dan jumlah komie audit serta kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA, LDR, dan CAR berpengaruh signifikan pada harga saham. Secara parsial <i>good corporate governance</i> yang diproksikan oleh proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan pada harga saham sedangkan pada jumlah anggota komite audit berpengaruh signifikan pada harga saham. Kinerja keuangan secara parsial yang diproksikan oleh ROA berpengaruh signifikan pada harga |

| No | Peneliti   | Judul Peneliti  | Variabel  | Hasil  |
|----|--|---|---|--|
|    |  |   |   | saham, sedangkan LDR dan CAR tidak berpengaruh signifikan pada harga saham.  |
| 3  | Anamaria Pongkorong, Parengkuan Tommy dan Joy E. Tulung (2018)<br><br>(Jurnal EMBA Vol. 6, No. 4, September 2018, hal 3048-3057, ISSN 2033-1174) | Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Terhadap Harga Saham Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016  | Variabel X1 = Profitabilitas<br>Variabel X2 = Struktur Kepemilikan<br><br>Variabel Y = Harga Saham  | Secara parsial Profitabilitas (ROA) dan komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusioanl berpengaruh terhadap harga saham.<br><br>Secara simultan Profitabilitas (ROA), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh terhadap harga saham. |
| 4  | Mulia Saputra, Nuraini A dan Izza Rafiqa (2017)<br><br>(Account and Financial Journal Volume. 2, Issue. 12 December                              | <i>The Influence of Independent Commissioner, Audit Committe and Institutional Ownership on Stock Price and Its Impact on Profitanility (Study at LQ 45 Companies Listed on</i> | Variabel X1 = <i>Independent Commissioner</i><br>Variabel X2 = <i>Audit Committe</i><br>Variabel X3 = <i>Institusional Ownership</i><br>Variabel Y = <i>on Stock Price</i><br>Variabel Z = <i>Its</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara Komisaris independen, Komite audit dan Kepemilikan institusional mempengaruhi harga saham.   |

| No | Peneliti  | Judul Peneliti  | Variabel   | Hasil  |
|----|---|---|--|--|
|    | 2017<br>ISSN:2456-3374)   | <i>Indonesia Stock Exchange)</i>  | <i>Impact on Profitability</i>   |  |
| 5  | Kurnia Syafaatul L (2014)<br><br>Portal Garuda : Universitas Brawijaya  | Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham   | Variabel X1 = <i>Good Corporate Governance</i><br><br>Variabel Y = Harga Saham | Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial komisaris independen dan ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap harga saham. |
| 6  | Fita Enjelina Rawung, Stanly W. Alexander dan Meily Y.B. Kalalo (2017)<br><br>(Jurnal Riset Akuntansi Going Concern Vol. 12, No. 1, 2017) | Pengaruh Arus Ks Operasi, dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harag Saham Stusi Pada Perusahaan perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | X1 = Arus Kas Operas<br><br>X2 = Return On Asset<br><br>Y = Harga Saham        | Menunjukkan bahwa secara parsial arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada <i>return on asset</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham   |
| 7  | Mas'ut dan Nurhasanah Sijabat (2017)  | Pengaruh Informasi Laba, Total Arus Kas dan Komponen Arus Kas   | X1 = Informasi laba<br><br>X2 = Total Arus Kas<br><br>X3 = Komponen            | Secara parsial Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga  |

| No | Peneliti   | Judul Peneliti   | Variabel   | Hasil  |
|----|--|--|--|--|
|    |  | Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia                             | Arus Kas<br><br>Y = Harga Saham                                | saham. Sedangkan secara simultan Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Arus Kas Operasi, Arus Kas investasi dan Arus Kas Pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.   |
| 8  | Rahma Rizal (2014)   | Penharuh Arus Kas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia                           | X1 = Arus Kas<br>X2 = Kebijakan Dividen<br><br>Y = Harga Saham | menunjukkan bahwa secara simultan arus kas dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham. Namun, secara parsial menunjukkan hasil bahwa arus kas operasi dan pendanaan berpengaruh positif sedangkan arus kas investasi berpengaruh negatif sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.                 |
| 9  | Ibrahim Marwan Khanji & Ahmad Zakaria Siam (2015)<br><br>(Internati nal Journal of Economics and Finance Vol. 7, No. 5 2015) | <i>The Effect of Cash Flow on Share Price of the Jordanian Commercial Banks Listed in Amman Stock Exchange</i> | Variabel :<br>X1 = Cash Flow<br><br>Y = Share Price            | Secara parsial tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara arus kas operasional, arus kas investasi serta arus kas pendanaan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kan pendanaan terhadap harga saham. |

| No | Peneliti   | Judul Peneliti   | Variabel  | Hasil   |
|----|--|--|---|---|
| 10 | Evi Mutia<br>(2012)<br><br>(Jurnal<br>Akuntansi,<br>Vol. 1, No. 1,<br>Oktober<br>2012 : 12-22<br>ISSN 2337-<br>4314) | Pengaruh<br>Informasi Laba<br>dan Aus Kas<br>Terhadap Harga<br>Saham | Variabel X1 =<br>Informasi Laba<br>Variabel X2 =<br>Arus Kas<br>Variabel Y =<br>Harga Saham | Dapat disimpulkan bahwa<br>informasi laba akuntansi,<br>komponen arus kas dari aktivitas<br>investasi dan pendanaan<br>mempunyai pengaruh yang<br>signifikan terhadap harga saham.<br>Sedangkan komponen arus kas<br>dari aktivitas operasi dan total<br>arus kas tidak mempunyai<br>pengaruh yang signifikan terhadap<br>harga saham |

**Sumber : data diolah (2019)**

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran meruakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah ayng penting. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang mejadi objek permasalahann (Sugiyono, 2016:60).

### **2.2.1 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Harga Saham**

Komisaris independen adalah sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Oemar, 2014). Komisaris independen diharapkan dapat melakukan pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi secara efektif dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Adanya pengawasan yang baik dan efektif akan

meminimalisir tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen dalam laporan keuangan. Dengan begitu maka kualitas laporan keuangan akan semakin baik dan para investor akan menanamkan modalnya di perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan lebih tinggi dan nilai perusahaan semakin meningkat. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melakukan fungsi monitoring sehingga tercipta perusahaan yang memiliki *good corporate governance*.

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Ulum (2017) dan Syafaatul L (2014) yang menyimpulkan bahwa komisaris independen mempengaruhi harga saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian menurut Ramdiani & Yadnyana (2013) dan Pongkorung dkk (2018) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **2.2.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki pihak luar perusahaan seperti pemerintah, bank, perusahaan luar negeri (Novia et al, 2019). Semakin banyak struktur kepemilikan institusional semakin baik dalam mengawasi kinerja manajemen dan mengurangi adanya kecurangan pihak manajemen sehingga kepemilikan institusional dibutuhkan untuk melindungi hak investor terhadap saham yang dikelola perusahaan. Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional saat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistik* atau mementingkan diri sendiri. Kepemilikan

institusional sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham.

Hal tersebut didukung didukung oleh hasil penelitian Toruan (2015) dan Pongkorung et al (2018) ang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi harga saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian menurut Ulum (2017) dan Syafaatul L menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **2.2.3 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham**

Jumlah arus kas yang timbul dari aktivitas operasi adalah indikator utama untuk menentukan alakah operasi entitas telah menghasilkan arusrn kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa bantuan sumber pendanaan dari luar PSAK No. 2 Tahun 2018. Dengan adanya peningkatan arus kas dari aktivitas operasi akan memberikan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan di masa yang akan datang kepada para investor yang akan mempengaruhi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan harga saham (Mas'ut & Sijabat, 2017).

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Rizal (2014), Sulia (2012), menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh terhadap harga saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian menurut Hartono (2012), Rawung et al (2017) menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh

terhadap harga saham. *Research according to Khanji & Siam (2015) there is no statistically significant relationship between operational cash flow and share price.*

#### **2.2.4 Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Harga Saham**

Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas investasi adalah penting karena arus kas tersebut merepresentasikan sejauh mana pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang diintensikan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Hanya pengeluaran yang menghasilkan pengakuan atas aset dalam laporan posisi keuangan yang memenuhi syarat untuk diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi (PSAK No. 2 Tahun 2018). Dengan adanya peningkatan pendapatan ini akan menarik investor untuk membeli sahamnya di bursa, sehingga harga saham akan meningkat yang diikuti dengan meningkatnya pula *return* saham (Mas'ut & Sijabat, 2017).

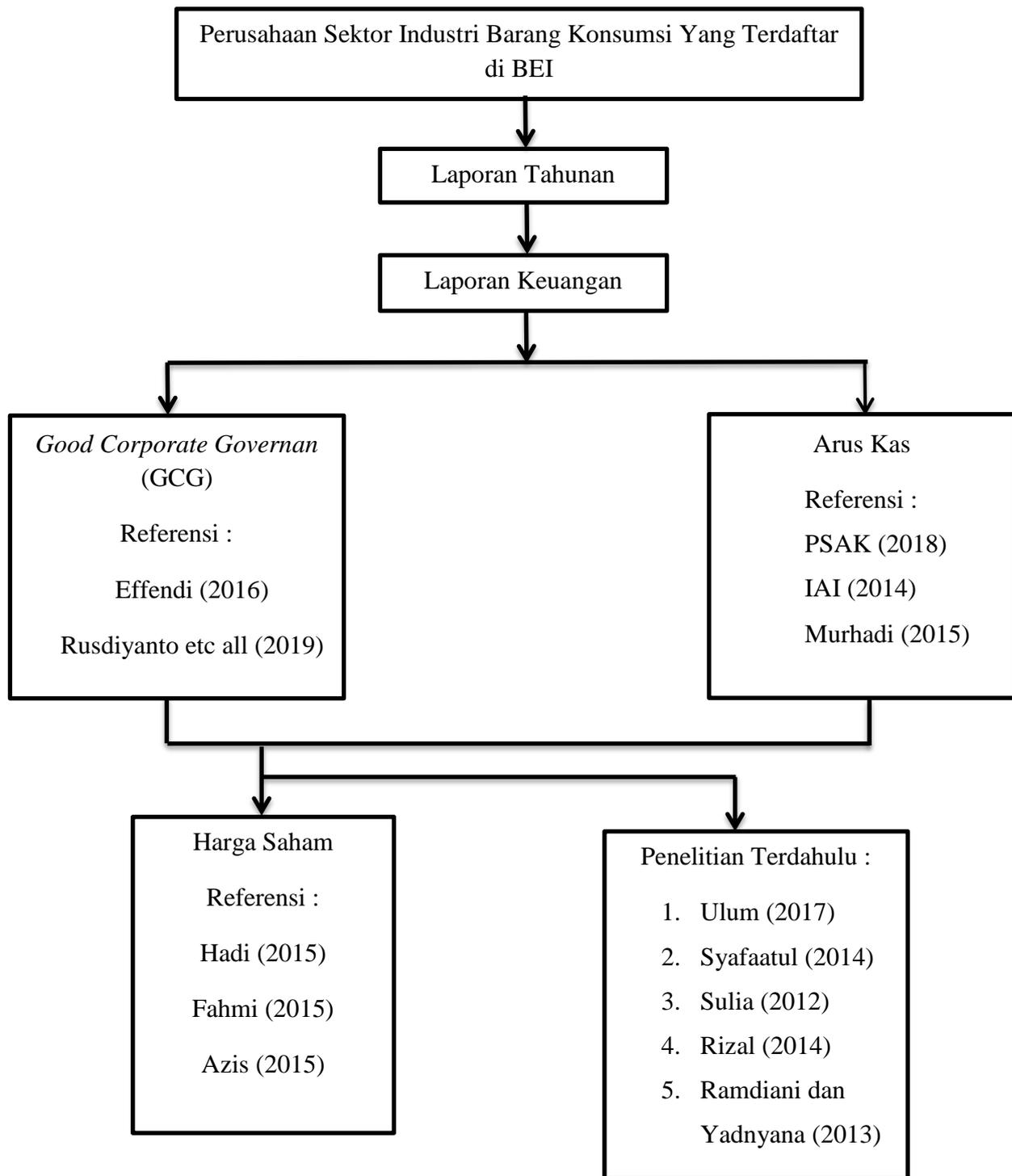
Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2014) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham namun berlawanan arah karena memberikan pengaruh yang negatif. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2012), Sulia (2012) menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Research according to Khanji & Siam (2015) there is no statistically significant relationship between investment cash flow and share price.*

### **2.2.5 Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham**

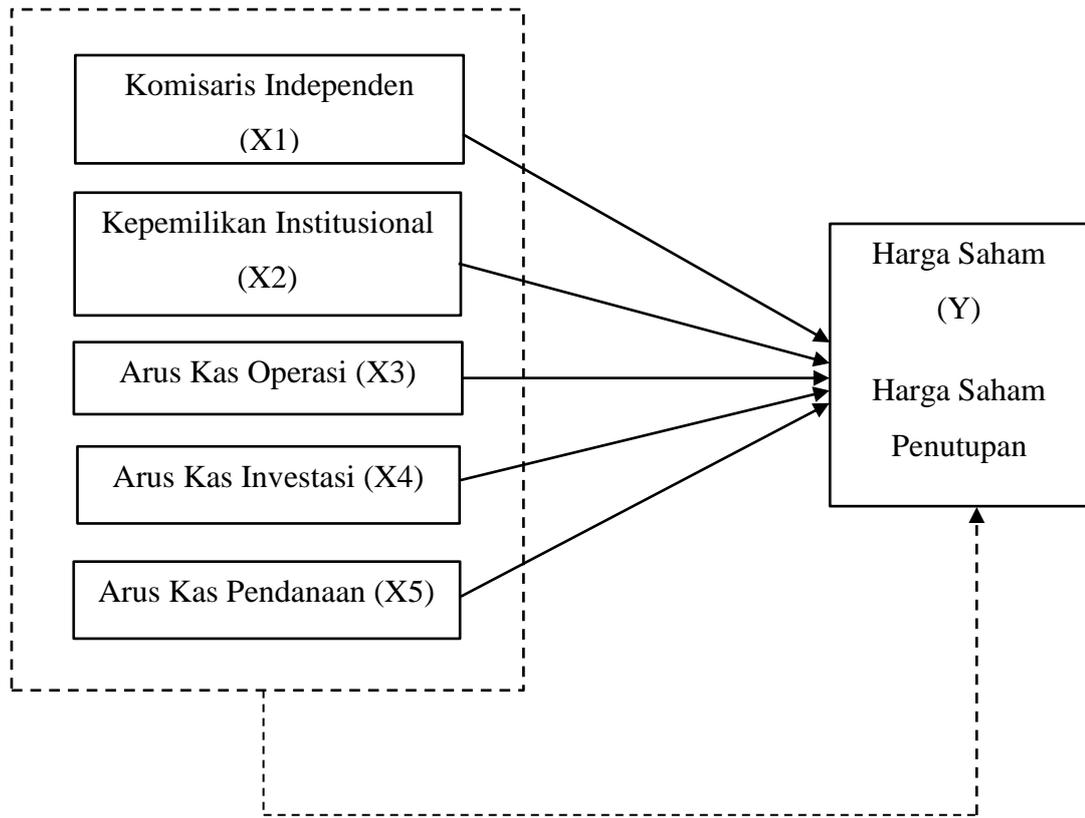
Pengungkapan terpisah atas arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah penting karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas (PSAK No.2 Tahun 2018). Adanya aktivitas-aktivitas yang meningkatkan sumber pendanaan perusahaan seperti penerbitan obligasi maupun emisi saham baru mampu meningkatkan struktur modal perusahaan. Adanya aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan pendanaannya merupakan sinyal positif bagi investor, sehingga harga saham akan terangkat naik (Mas'ut & Sijabat, 2017).

Hasil penelitian ini mendukung Rizal (2014) dan Mutia (2012) yang menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hal ini bertentangan dengan penelitian Hartono (2012) dan Sulia (2012) menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Research according to Khanji & Siam (2015) shows that this is no statistically significant relationship between cash flow from financing and market share price.*

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran pada gambar 2.1:



**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian**



Keterangan :



**Gambar 2.2 Model Penelitian**

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:64) hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sedangkan menurut Sekaran (2017:94) hipotesis adalah pernyataan sementara, namun dapat diuji, yang memprediksi apa yang ingin anda temukan dalam data empiris.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut :

H1: Komisaris Independen berpengaruh terhadap harga saham

H2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap harga saham

H3 : Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap harga saham

H4 : Arus Kas Investasi berpengaruh terhadap harag saham

H5 : Arus Kas Pendanaan berpengaruh terhadap harga saham

H6 : Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Arus Kas operasi, Arus Kas Invetasi dan Arus Kas Pendanaan berpengaruh terhadap harga saham

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini objek yang diteliti meliputi *good corporate governance* (GCG) dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dapat dikatakan bahwa metode penelitian merupakan cara digunakan peneliti dalam mengumpulkan data peneliti. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga dapat menghasilkan kesimpulan mengenai objek yang diteliti.

### **3.2.1 Metode yang digunakan**

Metode penelitian dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2016:8) definisi metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”

Menurut Sugiyono (2017:35) metode penelitian deskriptif adalah untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada suatu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variable bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Metode penelitian deskriptif ini merupakan metode penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya dengan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dinalisis, dan di proses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2014:91) menyatakan bahwa pendekatan verifikatif adalah:

“Penelitian verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode verifikatif merupakan metode penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel atau lebih dalam menguji suatu hipotesis melalui alat analisis statistik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

#### **3.2.2.1 Definisi Variabel**

Menurut Sugiyono (2016:38) mengatakan bahwa:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah independen dan variabel dependen adapun penjelasannya sebagai berikut:

### 1. Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sakaran & Bougie (2017:79) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif. Yaitu, jika terdapat variabel bebas, variabel terikat juga hadir dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat.

Sedangkan Menurut Sugiyono (2016:39) menyatakan bahwa variabel independen adalah:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Variabel *independent* (bebas) dalam penelitian ini adalah komisaris independen, kepemilikan institusional, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan.

### 2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, kosekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah harga saham.

#### **3.2.2.2 Operasional Variabel**

Operasional variabel menjelaskan mengenai variabel yang direliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi

variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala-skala yang terlibat dalam variabel penelitian. Operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel 3.1 :

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

| <b>Variabel</b>                | <b>Dimensi</b>  | <b>Indikator</b>  | <b>Skala</b> |
|--------------------------------|---|---|--------------|
| Komisaris Independen (X1)      | Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris atau lainnya dan pemegang saham pengendali.                    | a. Komisaris Independen<br>$\frac{\sum \text{Komisaris independen}}{\sum \text{Keseluruhan dewan komisaris}} \times 100\%$  | Rasio        |
| Kepemilikan Institusional (X2) | Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perbankan, asuransi dan perusahaan investasi.<br>(Dwianika, 2018) | Kepemilikan Institusional<br>$\frac{\sum \text{Saham yang dimiliki institusional}}{\sum \text{Saham beredar}} \times 100\%$ | Rasio        |
| Arus Kas Operasi (X3)          | Arus kas yang timbul dari aktivitas operasi adalah indikator utama untuk menentukan alakah operasi entitas telah  | AKO = total arus kas masuk bersih – total arus kas keluar   | Rasio        |

| Variabel                | Dimensi   | Indikator   | Skala |
|-------------------------|---|---|-------|
|                         | <p>menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa bantuan sumber pendanaan dari luar.</p> <p>(PSAK No. 2 Tahun 2018)</p>  |   |       |
| Arus Kas Investasi (X4) | <p>Arus kas yang timbul dari aktivitas investasi adalah penting karena arus kas tersebut merepresentasikan sejauh mana pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang diintensikan untuk menghasilkan penghasilan dan arus kas masa depan.</p> <p>(PSAK No 2 Tahun 2018)</p> | $AKI = \text{total arus kas masuk bersih} - \text{total arus kas keluar}$ | Rasio |
| Arus Kas Pendanaan      | <p>Arus kas yang timbul dari aktivitas</p>  | $AKP = \text{total arus kas masuk bersih} - \text{total arus kas keluar}$ | Rasio |

| Variabel        | Dimensi  | Indikator   | Skala |
|-----------------|--|---|-------|
| (X5)            | pendanaan adalah penting karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas.<br>(PSAK No. 2 Tahun 2018)  |   |       |
| Harga Saham (Y) | Harga saham adalah harga pada pasar rill, dan meruakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya<br><br>(Azis, dkk 2015:80). | Harga saham pada saat penutupan ( <i>closing prices</i> ) | Rasio |

Sumber : Data diolah

### 3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

#### 3.2.3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

##### A. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016 : 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 56 perusahaan.

**Tabel 3.2 Populasi Penelitian**

| No | Kode | Nama Perusahaan                 |
|----|------|---------------------------------|
| 1  | ADES | Akasha Wira Internasional Tbk   |
| 2  | AISA | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk   |
| 3  | ALTO | Tri Banyan Tirta Tbk            |
| 4  | BTEK | Bumi Teknokultura Unggul Tbk    |
| 5  | BUDI | Budi Starch & Sweetener Tbk     |
| 6  | CAMP | Campina Ice Cream Industry Tbk  |
| 7  | CEKA | Cahaya Kalbar Tbk               |
| 8  | CINT | Chitose Internasional Tbk       |
| 9  | CLEO | Sariguna Primatirta Tbk         |
| 10 | COCO | Wahana Interfood Nusantara Tbk  |
| 11 | DLTA | Delta Djakarta Tbk              |
| 12 | DVLA | Darya Varia Laboratoria Tbk     |
| 13 | FOOD | Sentra Food Indonesia Tbk       |
| 14 | GGRM | Gudang Garam Tbk                |
| 15 | GOOD | Garudafood Putra Putri Jata Tbk |
| 16 | HMSP | Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk   |
| 17 | HOKI | Buyung Poetra Sembada Tbk       |
| 18 | HRTA | Hartadinata Abadi Tbk           |
| 19 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk  |

| <b>No</b> | <b>Kode</b> | <b>Nama Perusahaan</b>             |
|-----------|-------------|------------------------------------|
| 20        | IIKP        | Inti Agri Resources Tbk            |
| 21        | INAF        | Indofarma Tbk                      |
| 22        | INDF        | Indofood Sukses Makmur Tbk         |
| 23        | ITIC        | Indonesian Tobacco Tbk             |
| 24        | KAEF        | Kimia Farma Tbk                    |
| 25        | KEJU        | Mulia Boga Raya Tbk                |
| 26        | KICI        | Kedaung Indah Can Tbk              |
| 27        | KINO        | Kino Indonesia Tbk                 |
| 28        | KLBF        | Kalbe Farma Tbk                    |
| 29        | KPAS        | Cottonindo Ariesta Tbk             |
| 30        | LMPI        | Langgeng Makmur Industri Tbk       |
| 31        | MBTO        | Martina Berto Tbk                  |
| 32        | MERK        | Merck Indonesia Tbk                |
| 33        | MGNA        | Magna Investama Mandiri Tbk        |
| 34        | MLBI        | Multi Bintang Indonesia Tbk        |
| 35        | MRAT        | Mustika Ratu Tbk                   |
| 36        | MYOR        | Mayora Indah Tbk                   |
| 37        | PANI        | Pratama Abadi Nusa Industri Tbk    |
| 38        | PCAR        | Prima Cakrawala Abadi Tbk          |
| 39        | PEHA        | Phapros Tbk                        |
| 40        | PSDN        | Prasidha Aneka Niaga Tbk           |
| 41        | PSGO        | Palma Serasih Tbk                  |
| 42        | PYFA        | Pyridam Farma Tbk                  |
| 43        | RMBA        | Bentoel Internasional Tbk          |
| 44        | ROTI        | Nippon Indosari Corpindo Tbk       |
| 45        | SCPI        | Merck Sharp Dohme Pharma Tbk       |
| 46        | SIDO        | Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk |
| 47        | SKBM        | Sekar Bumi Tbk                     |
| 48        | SKLT        | Sekar Laut Tbk                     |
| 49        | STTP        | Siantar Top Tbk                    |

| No | Kode | Nama Perusahaan                                  |
|----|------|--|
| 50 | TBLA | Tunas Baru Lampung Tbk                           |
| 51 | TCID | Mandom Indonesia Tbk                             |
| 52 | TSPC | Tempo Scan Pacific Tbk                           |
| 53 | ULTJ | Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk |
| 54 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk                           |
| 55 | WIIM | Wismilak Inti Makmur Tbk                         |
| 56 | WOOD | Integra Indocabinet Tbk                          |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## B. Sampel Penelitian

Sampe adalah bagian dari jumlah dan karakteristiyang dimiliki populasi tersebut. Bila populasibesar, dan peneliti tidak mungki mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya katena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang yang diambil dari populasi itu (Sugiyono 2016:81).

Teknik penentuan sampel yang akan digunakan pada peneliti ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menajdi sampel, dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan Penulis memilih sampel *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah peneulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan

berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014.
2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2014-2018.
3. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data mengenai *Corporate Governance* (komisaris independen dan kepemilikan institusional).
4. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mencantumkan harga saham penutupan selama bulan Desember selama tahun 2014-2018.

**Tabel 3.3 Seleksi Sampel**

| <b>Keterangan</b>  | <b>Jumlah</b> |
|--|---------------|
| Populasi Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 | 56            |
| Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria  | (27)          |
| Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria   | <b>29</b>     |

**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria yaitu pada tabel 3.4:

**Tabel 3.4 Sampel Penelitian**

| No | Kode | Nama Perusahaan                |
|----|------|--------------------------------|
| 1  | ADES | Akasha Wira Internasional Tbk  |
| 2  | ALTO | Tri Banyan Tirta Tbk           |
| 3  | CEKA | Cahaya Kalbar Tbk              |
| 4  | DLTA | Delta Djakarta Tbk             |
| 5  | DVLA | Darya Varia Lanoratoria Tbk    |
| 6  | GGRM | Gudang Garam Tbk               |
| 7  | HMSP | Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk  |
| 8  | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 9  | INAF | Indofarma Tbk                  |
| 10 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk     |
| 11 | KAEF | Kimia Farma Tbk                |
| 12 | KICI | Kedaung Indah Can Tbk          |
| 13 | LMPI | Langgeng Makmur Industri Tbk   |
| 14 | MBTO | Martina Berto Tbk              |
| 15 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk    |
| 16 | MRAT | Mustika Ratu Tbk               |
| 17 | MYOR | Mayora Indah Tbk               |
| 18 | PSDN | Prasida Aneka Niaga Tbk        |
| 19 | PYFA | Pyridam Farma Tbk              |
| 20 | RMBA | Bentoel Internasional Tbk      |
| 21 | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk   |
| 22 | SKBM | Sekar Bumi Tbk                 |
| 23 | SKLT | Sekar Laut Tbk                 |
| 24 | TBLA | Tunas Baru Lampung Tbk         |
| 25 | TCID | Mandom Indonesia Tbk           |

| No | Kode | Nama Perusahaan                                  |
|----|------|--|
| 26 | TSPC | Tempo Scan Pacific Tbk                           |
| 27 | ULTJ | Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk |
| 28 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk                           |
| 29 | WIIM | Wisnilak Inti Makmur Tbk                         |

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:224) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Adapun pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara:

1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan diperoleh yaitu dengan cara mempelajari atau mengkaji serta menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal dan skripsi terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti penulis.

2. Studi dokumentasi

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti melihat catatan laporan keuangan yang dipublikasikan serta didokumentasikan dalam <https://www.idx.co.id/> periode 2014 sampai dengan 2018.

### **3.3 Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis**

#### **3.3.1 Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan data, analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan dalam penelitian yang berupa proses penyusunan serta pengolahan data, dengan tujuan untuk memperoleh data tersebut menjadi informasi yang mudah dipahami. Dalam metode analisis data ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dan analisis verivikatif.

##### **3.3.1.1 Analisis Deskriptif**

Metode yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

Metode Sugiyono (2016:147) statistik deskriptif adalah:

“menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis ini untuk memulai variabel independen dan variabel dependen, maka analisis yang digunakan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Untuk variabel independen (X) } Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

$$\text{Untuk variabel dependen (Y) } Me = \frac{\sum Yi}{N}$$

Keterangan:

$Me = Mean$  (*rata-rata*)

$\sum = Sigma$  (*Jumlah*)

$Xi =$  Nilai x ke i sampai ke n

$Yi =$  Nilai y ke i sampai ke n

$N =$  Jumlah responden

### **3.3.1.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini berguna untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat dikatakan sebagai persamaan regresi yang baik, maksudnya adalah persamaan regresi yang

dihasilkan valid jika digunakan pada regresi liner berganda (Ghozali & Ratmono, 2017:71).

### 3.3.1.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali & Ratmono (2017:145) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak.

Untuk melihat normalitas data dalam penelitian ini yaitu menggunakan grafik *Normality Probability*, dasar pengambilan keutusan yang dilakukan yaitu:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal ataubgrafik histogram tidak menunjukkan pola distirbusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Kemudian uji normalitas selanjutnya dilakukan dengan cara menggunakan uji statistik *one sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah:

- a. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari data adalah normal.
- b. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari data adalah tidak normal.

### 3.3.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Sugiyono & Susanto (2017:331) multikolinearitas merupakan salah asumsi dalam penggunaan analisis regresi. Multikolinearitas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Menurut Gujarti dalam Sugiyono & Susanto (2017:331) menyatakan bahwa untuk mendeteksi masalah multikolinearitas dapat dilakukan melalui:

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan dari hasil estimasi model empiris sangat tinggi, tetapi tingkat signifikansi variabel bebas berdasarkan uji t statistik sangat kecil atau bahkan tidak ada variabel bebas yang signifikan.
2. Nilai korelasi antar regresi atau variabel bebas diatas atau melebihi 0.80.
3. Menggunakan pengujian korelasi parsial.
4. *Auxiliary Regression*
5. *Eigenvalues and Condition Index*
6. *Tolerance and Variance Inflation Factor (VIF)*

Metode yang dapat digunakan dalam penelitian ini untuk menguji terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai korelasi variabel-variabel bebas. Selain itu dapat juga dilihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai VIF dari suatu variabel melebihi 10 dan ini akan terjadi bila  $R^2$  melebihi 0.90 maka variabel tersebut dikatakan berkorelasi sangat tinggi (koliner).

### 3.3.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sugiyono & Susanto (2017:336) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui variabel pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika mempunyai varians yang sama, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan jika mempunyai varians yang tidak sama maka terdapat heteroskedastisitas.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara:

- a. Melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar analisis uji heteroskedastisitas:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

- b. Uji Glejser

Uji glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi:

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

#### **3.3.1.2.4 Uji Autokorelasi**

Sugiyono & Susanto (2017:333) menyatakan bahwa autokorelasi merupakan salah satu asumsi dalam model regresi linier. Uji ini adalah untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Untuk mengetahui apakah persamaan regresi ada atau tidak autokorelasi digunakan pendekatan Durbin Easton (DW) test. Uji Durbin-Waston hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi antara variabel independen.

#### **3.3.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda**

Menurut Sugiyono (2016:192) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

a = Harga Konstanta

b1-b5 = Koefisien Regresi

X1 = Komisaris Independen

X2 = Kepemilikan Institusional

X3 = Arus Kas operasi

X4 = Arus Kas Investasi

X5= Arus Kas pendanaan

### 3.3.1.4 Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan formulasi sebagai berikut:

$$\frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien antar X terhadap Y

X = Variabel A

Y = Variabel B

N = Jumlah Sampel

Pada tabel 3.5 adalah pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap hasil koefisien korelasi.

**Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199       | Rendah           |
| 0,20 - 0,399       | Sedang           |
| 0,40 – 0,599       | Kuat             |
| 0,80 – 1,000       | Sangat Kuat      |

Sumber : Sugiyono (2016:184)

### 3.3.1.5 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Imam Ghozali (2018:97) tujuan koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Koefisien Korelasi

### 3.3.2 Pengujian Hipotesis

#### 3.3.2.1 Uji parsial (uji t)

Menurut Ghazali (2018:98) uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t pada dasarnya menunjukkan besar pengaruh variabel bebas secara parsial dalam menerangkan variabel terkait, yaitu dengan membandingkan  $f$  tabel dan  $t$  hitung dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya secara parsial  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$  dan  $X_5$  berpengaruh secara signifikan terhadap  $Y$ .

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya secara parsial  $X_1, X_2, X_3, X_4$  dan  $X_5$  tidak berpengaruh terhadap  $Y$ .

### 3.3.2.2 Uji Simultan (uji F)

Menurut Ghozali (2018;98) Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun untuk mencari  $F_{hitung}$  menurut Basuki dan Prawoto (2016:37) yaitu : Menghitung nilai  $F_{hitung}$  dan mencari nilai  $F_{kritis}$  dari tabel distribusi F. Nilai  $F_{kritis}$  berdasarkan besarnya  $\alpha$  dan  $df$  di mana besarnya ditentukan oleh numerator ( $k-1$ ) dan  $df$  untuk denominator ( $n-k$ ).

$$F = \frac{R^2/(k - 1)}{1 - R^2/(n - k)}$$

Keterangan :

$K$  = Jumlah parameter estimasi termasuk intersep atau konstanta

$N$  = Jumlah observasi

$R$  = Ketetapan determinasi

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Dalam bab ini akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pemaparan statistik deskriptif dilanjutkan perhitungan statistik dan pengujian hipotesis untuk mengetahui gambaran *good corporate governance* yang diprosikan dengan komisaris independen dan kepemilikan institusional, arus kas yaitu arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan harga saham. Serta menguji pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

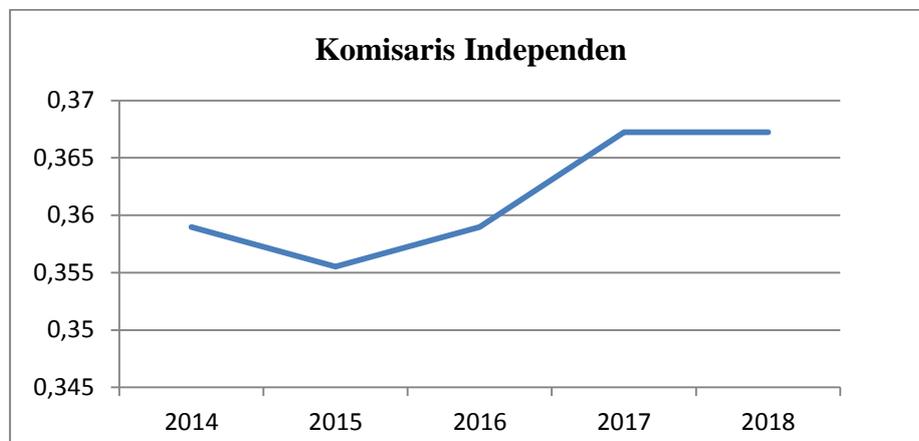
##### **4.1.1 Gambaran Variabel Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada 29 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 menggunakan data tahunan. Sebelum membahas mengenai pengaruh variabel komisaris independen, kepemilikan institusional, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan terhadap harga saham, terlebih dahulu akan dibahas gambaran data komisaris independen, kepemilikan manajerial, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan perusahaan selama periode 2014-2018. Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu merupakan data yang

dikumpulkan oleh perusahaan dan telah mengalami pengolahan dalam bentuk laporan keuangan.

#### **4.1.1.1 Komisaris Independen pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI**

Pengukuran proporsi dewan komisaris independen adalah proporsi dewan komisaris independen diukur dengan rasio atau (%) antara jumlah anggota komisaris independen dibandingkan dengan jumlah total anggota dewan komisaris. Berdasarkan laporan tahunan diperoleh gambaran rata-rata komisaris independen pada 29 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2014-2018 dapat dilihat pada gambar 4.1.



**Gambar 4.1 Gambaran Rata-rata Komisaris Independen pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi (tahun 2014-2018)**

Berdasarkan gambar 4.1 diatas menunjukkan rata-rata perkembangan komisaris independen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 cenderung mengalami peningkatan. Pada

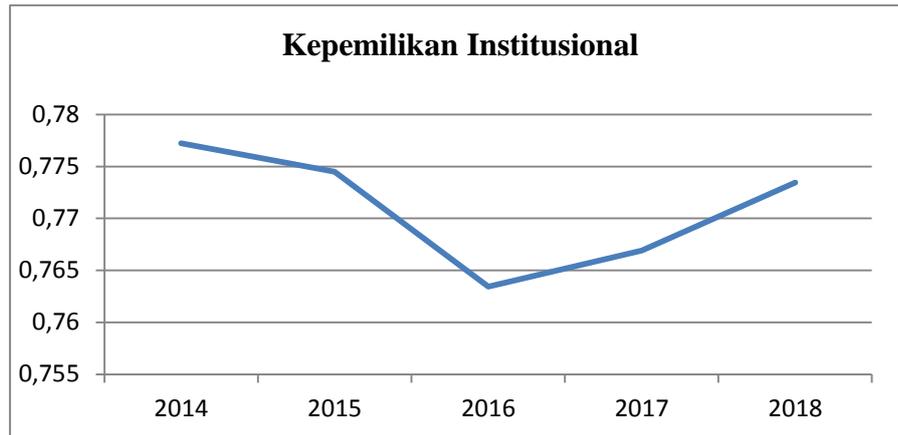
tahun 2014 dengan nilai rata-rata sebesar 0,35897. Namun pada tahun 2015 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata sebesar 0,35552 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2016 hingga tahun 2017 dengan nilai rata-rata masing-masing sebesar 0,35897 dan 0,36724. Pada tahun 2018 tidak mengalami penurunan maupun peningkatan dengan nilai rata-rata sama seperti tahun sebelumnya sebesar 0,36724. Dengan nilai minimum sebesar 0,33 dan nilai maksimum sebesar 0,50.

Proporsi dewan komisaris independen yang besar dalam perusahaan diharapkan dapat mengontrol dan memonitoring kebijakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

#### **4.1.1.2 Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Sektor Industri Barang**

##### **Konsumsi yang Terdaftar di BEI**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perbankan, asuransi dan perusahaan investasi. Pengukuran proporsi kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan institusional dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Berdasarkan laporan tahunan diperoleh gambaran rata-rata kepemilikan institusional pada 29 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2014-2018 dapat dilihat pada gambar 4.2.



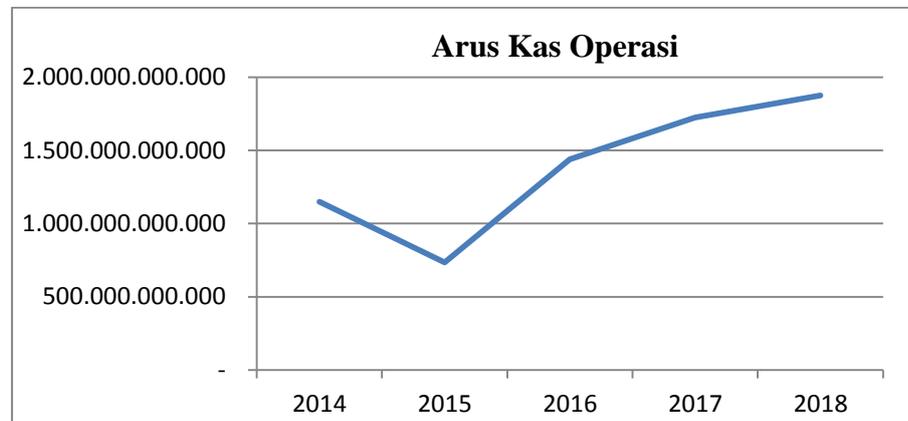
**Gambar 4.2 Gambaran Rata-rata Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2014-2018**

Berdasarkan gambar 4.2, maka dapat diketahui bahwa kepemilikan institusional pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2014 dengan nilai rata-rata sebesar 0,77724. Pada Tahun 2015 hingga tahun 2016 mengalami penurunan berturut-turut dengan nilai rata-rata masing-masing sebesar 0,77448 dan 0,76345. Pada tahun 2017 dengan nilai rata-rata 0,7669 dan pada tahun 2018 dengan nilai rata-rata sebesar 0,77345. Dengan nilai minimum sebesar 0,27 dan nilai maksimum sebesar 0,99.

#### **4.1.1.3 Arus Kas Operasi pada Perusahaan Sektor Insutri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI**

Arus kas yang timbul dari aktivitas operasi adalah indikator utama untuk menentukan alakah operasi entitas telah menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa bantuan sumber pendanaan dari luar.

Berdasarkan laporan keuangan tahunan diperoleh gambaran arus kas operasi pada 29 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2014-2018 dapat dilihat pada gambar 4.3.



**Gambar 4.3 Gambaran Rata-rata Arus Kas Operasi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi (tahun 2014-2018)**

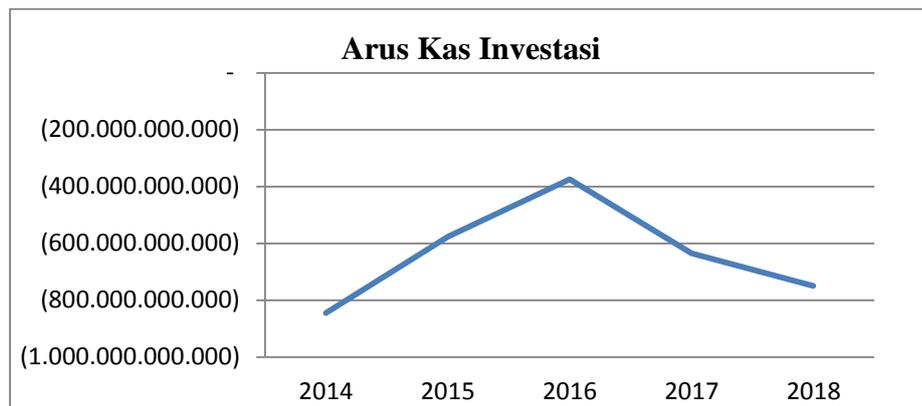
Berdasarkan gambar 4.3, maka dapat diketahui bahwa rata-rata arus kas operasi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 nilai rata-rata arus kas operasi sebesar Rp1.150.121.420.178, mengalami penurunan pada tahun 2015 dengan nilai rata-rata arus kas operasi sebesar Rp735.624.810.832. Pada tahun 2016 hingga tahun 2018 kembali mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata arus kas operasi masing-masing sebesar Rp1.439.262.677.113, Rp1.725.599.123.132 dan Rp1.874.656.291.021. Dengan nilai minimum sebesar Rp(2.823.750.000.000) sedangkan nilai maksimum sebesar Rp20.193.500.000.000.

Arus kas operasi yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan kas sangat baik begitupun jika arus kas dari aktivitas operasi mengalami penurunan salah satunya disebabkan oleh biaya operasional yang

harus dibayar perusahaan sehingga kinerja mengalami hambatan yang mengakibatkan kas menurun.

#### **4.1.1.4 Arus kas investasi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI**

Arus kas yang timbul dari aktivitas investasi adalah penting karena arus kas tersebut merepresentasikan sejauh mana pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang diintensikan untuk menghasilkan penghasilan dan arus kas masa depan. Berdasarkan laporan keuangan tahunan diperoleh gambaran arus kas investasi pada 29 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2014-2018 dapat dilihat pada gambar 4.4.



**Gambar 4.4 Gambaran Rata-rata Arus Kas Investasi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi (tahun 2014-2018)**

Berdasarkan gambar 4.4, maka dapat diketahui bahwa rata-rata arus kas investasi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 cenderung sejajar. Pada tahun 2014 nilai rata-rata arus kas investasi sebesar Rp(844.774.068.184). Pada tahun 2015 nilai rata-rata arus kas investasi sebesar Rp(576.722.683.606). Pada tahun 2016 nilai rata-rata arus kas investasi sebesar Rp(374.562.808.008). Pada tahun 2017 nilai rata-rata arus kas

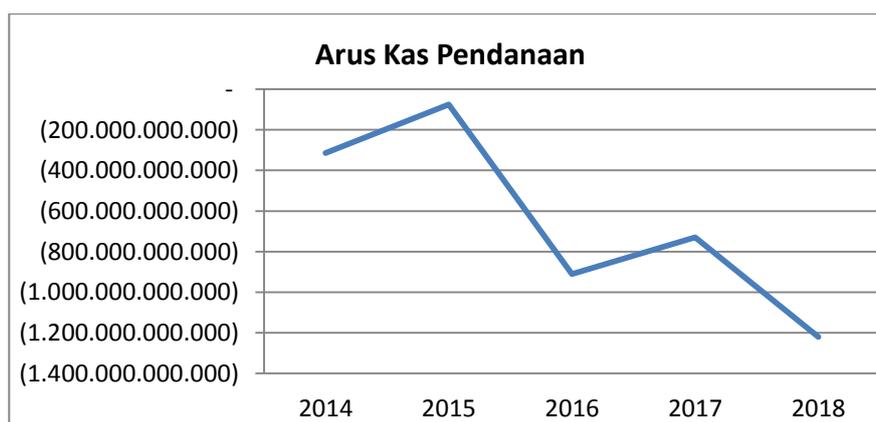
investasi sebesar Rp(635.146.690.112) dan pada tahun 2018 nilai rata-rata arus kas investasi sebesar Rp(749.540.308.879). Dengan nilai minimum sebesar Rp(1.122.370.000.000) sedangkan nilai maksimum sebesar Rp2.047.430.000.000.

Arus kas dari aktivitas investasi yang berfluktuatif dikarenakan aktivitas tersebut bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Semakin tinggi tingkat penjualan suatu perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat penerimaan kas dari aktivitas operasional perusahaan.

#### **4.1.1.5 Arus Kas Pendanaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang**

##### **Konsumsi yang Terdaftar di BEI**

Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah penting karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas. Berdasarkan laporan keuangan tahunan diperoleh gambaran arus kas pendanaan pada 29 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2014-2018 dapat dilihat pada gambar 4.5:



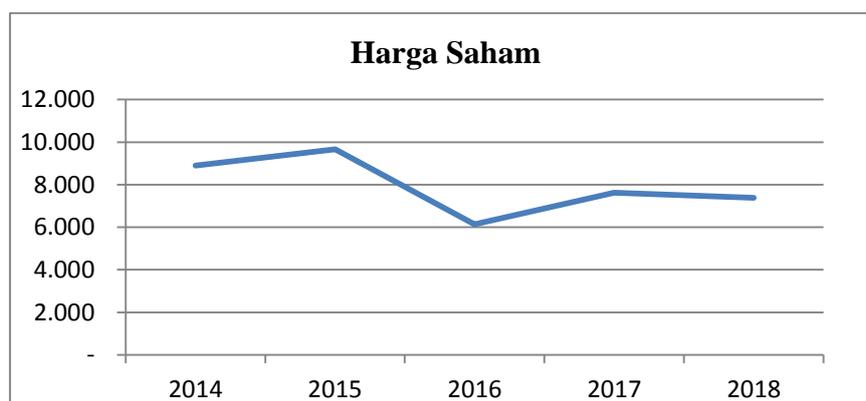
**Gambar 4.5 Gambaran Rata-rata Arus Kas Pendanaan pada Perusahaan sektoir Industri Barang Konsumsi (tahun 2014-2018)**

Berdasarkan gambar 4.4, maka dapat diketahui bahwa rata-rata arus kas pendanaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI

periode 2014-2018 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2014 nilai rata-rata arus kas pendanaan sebesar Rp(315.067.627.212), mengalami peningkatan pada tahun 2015 dengan nilai rata-rata sebesar Rp(64.863.551.256). Pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan yang signifikan dengan nilai rata-rata sebesar Rp(910.764.683.111). Pada tahun 2017 nilai rata-rata arus kas pendanaan sebesar Rp(730.116.240.473) dan pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan rata-rata arus kas pendanaan sebesar Rp(1.219.853.390.138).

#### **4.1.1.6 Harga Saham pada Perusahaan Sektor industri barang konsumsi yang Terdaftar di BEI**

Harga saham adalah harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. Berdasarkan laporan keuangan tahunan diperoleh gambaran harga saham pada 29 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel 4.6:



**Gambar 4.6 Gambaran Rata-rata Harga Saham pada Perusahaan sektoir Industri Barang Konsumsi (tahun 2014-2018)**

Berdasarkan gambar 4.5, maka dapat diketahui bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2014 nilai rata-rata harga saham sebesar 8.8897,45. Pada tahun 2015 nilai rata-rata harga saham mengalami kenaikan menjadi 9.657,69. Namun pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 6.128,76. Pada tahun 2017 nilai rata-rata harga saham sebesar 7.617,31 dan pada tahun 2018 nilai rata-rata harga saham kembali mengalami penurunan menjadi 7.379,55.

#### **4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai variabel yang di teliti. Berikut adalah tabel dan grafik data *Good Corporate Governance* yang di diprosikan oleh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Arus Kas yaitu Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018 dapat dilihat pada tabel 4.1

**Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

|                           | N   | Minimum            | Maximum           | Mean               | Std. Deviation      |
|---------------------------|-----|--------------------|-------------------|--------------------|---------------------|
| Komisaris Independen      | 145 | .33                | .50               | .3616              | .05184              |
| Kepemilikan Institusional | 145 | .27                | .99               | .7712              | .14952              |
| Arus Kas Operasi          | 145 | -282375000000.00   | 20193500000000.00 | 1385891011352.2483 | 3285929848854.52800 |
| Arus Kas Investasi        | 145 | -11223700000000.00 | 20474300000000.00 | 627272543650.9794  | 1661137816933.02250 |
| Arus Kas Pendanaan        | 145 | -12549700000000.00 | 44396500000000.00 | 643542276746.6895  | 2518652325874.77250 |
| Harga Saham               | 145 | 112.00             | 94000.00          | 7936.1517          | 17301.70046         |
| Valid N (listwise)        | 145 |                    |                   |                    |                     |

**Sumber : Output SPSS 23, data diolah (2019)**

Dari tabel 4.7 dapat dilihat rata-rata Komisaris Independen ( $X_1$ ) dari 29 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018 mencapai angka 0,3616 dan standar deviasi sebesar 0,05184, selanjutnya nilai tertinggi Komisaris Independen ( $X_1$ ) yaitu mencapai 0,50 sedangkan nilai terendah Komisaris Independen ( $X_1$ ) yaitu mencapai 0,33.

Rata-rata Kepemilikan Institusional ( $X_2$ ) dari 29 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018) mencapai angka 0,7712 dan standar deviasi sebesar 0,14952, selanjutnya nilai tertinggi Kepemilikan Institusional ( $X_2$ ) yaitu mencapai 0,99 sedangkan nilai terendah Kepemilikan Institusional ( $X_2$ ) yaitu mencapai 0,27.

Rata-rata Arus Kas Operasi ( $X_3$ ) dari 29 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018) mencapai angka Rp1.385.891.011.352 dan standar deviasi sebesar Rp3.285.929.848.854,

selanjutnya nilai tertinggi Arus Kas Operasi ( $X_3$ ) yaitu mencapai Rp20.193.500.000.000 sedangkan nilai terendah Arus Kas Operasi ( $X_3$ ) yaitu mencapai Rp(2.823.750.000.000).

Rata-rata Arus Kas Investasi ( $X_4$ ) dari 29 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018 mencapai angka Rp(627.272.543.650) dan standar deviasi sebesar Rp1.661.137.816.933, selanjutnya nilai tertinggi Arus Kas Investasi ( $X_4$ ) yaitu mencapai Rp2.047.430.000.000 sedangkan nilai terendah Arus Kas Investasi ( $X_4$ ) yaitu mencapai Rp(11.223.700.000.000).

Rata-rata Arus Kas Pendanaan ( $X_5$ ) dari 29 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018) mencapai angka Rp(643.542.276.746) dan standar deviasi sebesar Rp2.518.652.325.874, selanjutnya nilai tertinggi Arus Kas Pendanaan ( $X_5$ ) yaitu mencapai Rp4.439.650.000.000 sedangkan nilai terendah Arus Kas Pendanaan ( $X_5$ ) yaitu mencapai Rp(12.549.700.000.000).

Rata-rata Harga Saham (Y) dari 29 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018) mencapai angka 7.936 dan simpangan baku sebesar 17.301, selanjutnya nilai tertinggi Harga Saham (Y) yaitu mencapai 94.000 sedangkan nilai terendah Harga Saham (Y) yaitu mencapai 112.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian keabsahan persamaan regresi berdasarkan asumsi klasik. Secara teoritis, model penelitian harus memenuhi asumsi normalitas dan tidak mengalami multikoloniaritas, hesteroskedastisitas, autokolerasi. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan SPSS 23.

#### 4.2.1.1 Uji Normalitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogrov-smirnov test*, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service*) 23.0 *for windows*. Output uji normalitas ini dapat dilihat sebagai berikut:

- *Asymp. Sig* > 0,05, maka data berdistribusi normal
- *Asymp. Sig* < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

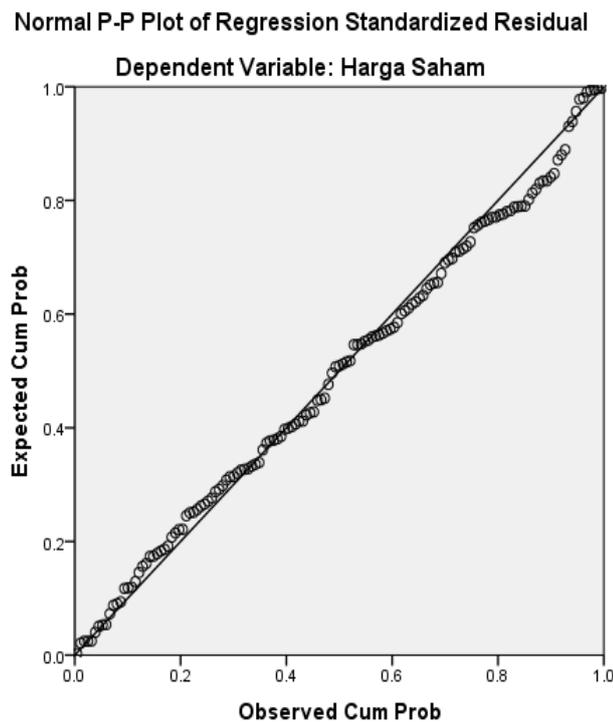
Berdasarkan hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini dapat terlihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                          | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|--------------------------|-------------------------|
| N                                |                          | 145                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean                     | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation           | .89564545               |
|                                  | Most Extreme Differences |                         |
|                                  | Absolute                 | .061                    |
|                                  | Positive                 | .061                    |
|                                  | Negative                 | -.035                   |
| Test Statistic                   |                          | .061                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                          | .200 <sup>c,d</sup>     |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**Sumber : Ouput SPSS 23, Data diolah (2019)**



**Gambar 4.7  
Output P-P Plot Uji Normalitas**

Pada Gambar 4.7 menunjukkan bahwa data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka regresi tersebut dapat disimpulkan populasi memenuhi asumsi berdistribusi normal. Selain itu untuk lebih memperkuat bukti bahwa hasil penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka peneliti melakukan pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel 4.2 didapat nilai *Asymph. Sig (s-tailed)* berada diatas 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ) hal ini berarti data pada berdistribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi normal.

#### **4.2.1.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregres terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah

sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

Dengan menggunakan program *SPSS 23.0 for Windows*, didapat *output* nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Uji multikolinieritas (uji vif)**

| Coefficients <sup>a</sup>                       |                             |            |                           |                         |       |
|---|-----------------------------|------------|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | Collinearity Statistics |       |
|   | B                           | Std. Error | Beta                      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)                                    | -1.006                      | .403       |                           |                         |       |
| Komisaris Independent Kepemilikan Institusional | .390                        | .326       | .083                      | .887                    | 1.127 |
| Arus Kas Operasi                                | .500                        | .548       | .062                      | .947                    | 1.056 |
| Arus Kas Investasi                              | .454                        | .136       | .340                      | .418                    | 2.392 |
| Arus Kas Pendanaan                              | 1.819                       | .844       | .215                      | .432                    | 2.314 |
|   | -2.275                      | 2.181      | -.102                     | .449                    | 2.228 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

**Sumber : Ouput SPSS 23, Data diolah (2019)**

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikolinieritas. Hal ini tampak pada nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 10 persen (0,1). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independent dalam model regresi tersebut.

#### 4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas diuji dengan metode *Glejser*, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ( $\alpha = 0,05$ ) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

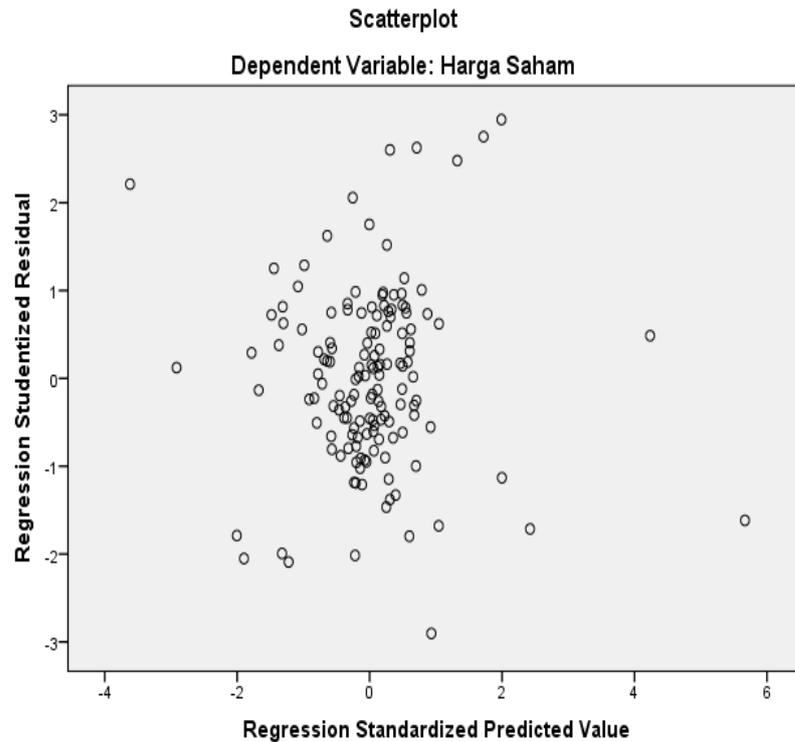
| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig.   |      |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |        |      |
| 1     | (Constant)                  | .290       | .249                      |       | 1.165  | .246 |
|       | Komisaris Independen        | .237       | .201                      | .103  | 1.178  | .241 |
|       | Kepemilikan Institusional   | .316       | .338                      | .079  | .935   | .351 |
|       | Arus Kas Operasi            | .163       | .084                      | .248  | 1.947  | .054 |
|       | Arus Kas Investasi          | -.690      | .521                      | -.166 | -1.323 | .188 |
|       | Arus Kas Pendanaan          | .267       | 1.347                     | .024  | .198   | .843 |

a. Dependent Variable: AbsUt

**Sumber : Output SPSS 23, data diolah (2019)**

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada tabel 4.4 dengan metode *Glejser* diperoleh nilai *Sig.* > 0,05, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak dipakai untuk analisa berikutnya. Berdasarkan hasil dari *scatter plot* pada gambar

4.8 terlihat bahwa plot yang terbentuk tidak memiliki pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.



**Gambar 4.8** Grafik *Normal Probability Plot*

**Sumber :** Output SPSS 23, data diolah (2019)

#### 4.2.1.4 Uji Autokorelasi

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode kuadrat terkecil (OLS), autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain. Sedangkan satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan residual adalah tidak adanya hubungan antara residual satu dengan residual yang lain.

Pengujian hipotesis:

**Tabel 4.5 Kategori pengujian autokorelasi**

| Kesimpulan                    | Daerah Pengujian    |
|-------------------------------|---------------------|
| Terdapat autokorelasi positif | $d < d_L$           |
| Ragu-ragu                     | $d_L < d < d_U$     |
| Tidak terdapat autokorelasi   | $d_U < d < 4-d_U$   |
| Ragu-ragu                     | $4-d_U < d < 4-d_L$ |
| Terdapat autokorelasi negatif | $4-d_L < d$         |

Dengan menggunakan program *SPSS 23.00 for windows*, diperoleh nilai statistik  $d = 1,984$  pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi (durbin-watson)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

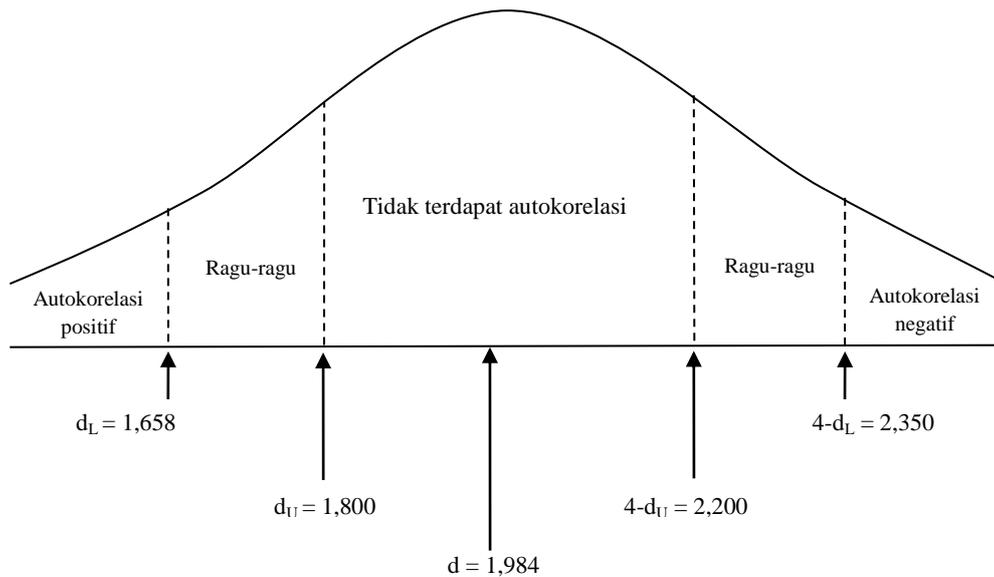
| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .631 <sup>a</sup> | .399     | .377              | .90140                     | 1.984         |

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Pendanaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Arus Kas Investasi, Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Harga Saham

**Sumber : Output SPSS 23, data diolah (2019)**

Dari *output* SPSS pada tabel 4.6 diperoleh nilai  $d$  sebesar 1,984. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai  $d_L$  dan  $d_U$  pada tabel *Durbin-Watson*. Untuk  $\alpha = 0,05$ ,  $k = 5$  dan  $n = 145$ , diperoleh  $d_L = 1,6580$  dan  $d_U = 1,8004$ . Karena  $d$  terletak antara  $d_U$  (1,8004) dan  $4-d_U$  (2,200), maka disimpulkan bahwa model tidak terdapat autokorelasi.



**Gambar 4.9 Kurva pengujian autokorelasi**

#### 4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari *Good Corporate Governance* yang diprosikan oleh Komisaris Independent ( $X_1$ ), Kepemilikan Institusional ( $X_2$ ), Arus Kas yaitu Arus Kas Operasi ( $X_3$ ), Arus Kas Investasi ( $X_4$ ), Arus Kas Pendanaan ( $X_5$ ) dan Harga Saham ( $Y$ ) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018. Untuk menguji kebenaran ada pengaruh dari *Good Corporate Governance* yang diprosikan oleh Komisaris Independen ( $X_1$ ), Kepemilikan Institusional ( $X_2$ ), Arus Kas yaitu Arus Kas Operasi ( $X_3$ ), Arus Kas Investasi ( $X_4$ ), Arus Kas Pendanaan ( $X_5$ ) dan Harga Saham ( $Y$ ), maka akan dilakukan perhitungan dengan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software SPSS 23.0 for windows*.

#### 4.2.2.1 Persamaan Koefisien Regresi

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu Komisaris Independen ( $X_1$ ), Kepemilikan Institusional ( $X_2$ ) dan Arus Kas Operasi ( $X_3$ ), Arus Kas Investasi ( $X_4$ ), Arus Kas Pendanaan ( $X_5$ ) sedangkan untuk variabel terikatnya adalah Harga Saham ( $Y$ ). Untuk menguji ada tidaknya pengaruh bebas terhadap variabel terikat, dilakukan dengan pengujian regresi linier berganda.

Model persamaan regresi berganda yang akan dibentuk pada penelitian ini sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan:

$Y$  = Variabel terikat (Harga Saham)

$X$  = Variabel bebas Komisaris Independent ( $X_1$ ), Kepemilikan Institusional ( $X_2$ )  
Arus Kas Operasi ( $X_3$ ), Arus Kas Investasi ( $X_4$ ), Arus Kas Pendanaan ( $X_5$ )

$a$  = Nilai  $Y$  bila  $X = 0$  (harga konstan)

$b$  = Angka yang mempengaruhi peningkatan atau penurunan  $Y$  yang didasarkan oleh  $X$ .

Dengan menggunakan program SPSS 23.0 *for windows*, diperoleh hasil koefisien regresi pada tabel 4.7.

**Tabel 4.7 Koefisien Regresi  
Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)              | -1.006                      | .403       |                           | -2.497 | .014 |
| Komisaris Independen      | .390                        | .326       | .083                      | 1.196  | .234 |
| Kepemilikan Institusional | .500                        | .548       | .062                      | .913   | .363 |
| Arus Kas Operasi          | .454                        | .136       | .340                      | 3.349  | .001 |
| Arus Kas Investasi        | 1.819                       | .844       | .215                      | 2.155  | .033 |
| Arus Kas Pendanaan        | -2.275                      | 2.181      | -.102                     | -1.043 | .299 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

**Sumber : Output SPSS 23, data diolah (2019)**

Berdasarkan Tabel 4.7 pada kolom B, tercantum nilai konstanta dan nilai koefisien regresi linear berganda untuk variabel bebas. Berdasarkan nilai-nilai itu maka dapat ditentukan model regresi linear sederhana yang dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = -1,006 + 0,390X_1 + 0,500X_2 + 0,454X_3 + 1,819X_4 - 2,275X_5$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -1.006 yang berarti bahwa apabila komisaris independen, kepemilikan institusional, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan dianggap konstan (bernilai 0), maka harga saham akan bernilai negatif 1.006.

Koefisien regresi *Good Corporate Governance* pada Komisaris Independen ( $X_1$ ) bernilai positif 0,390 yang berarti bahwa apabila komisaris

independen mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) dan variabel kepemilikan institusional, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dianggap konstan (bernilai 0), maka harga saham mengalami peningkatan sebesar 0,390.

Koefisien regresi *Good Corporate Governance* pada Kepemilikan Institusional ( $X_2$ ) bernilai positif 0,500 yang berarti bahwa apabila kepemilikan institusional mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) dan variabel komisaris independen, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dianggap konstan (bernilai 0), maka harga saham mengalami peningkatan sebesar 0,500.

Koefisien regresi Arus Kas pada Arus Kas Operasi ( $X_3$ ) bernilai positif 0,454 yang berarti bahwa apabila arus kas operasi mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) dan variabel komisaris independen, kepemilikan institusional, arus kas investasi, arus kas pendanaan dianggap konstan (bernilai 0), maka harga saham mengalami peningkatan sebesar 0,454.

Koefisien regresi Arus Kas pada Arus Kas Investasi ( $X_4$ ) bernilai positif 1,819 yang berarti bahwa apabila arus kas operasi mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) dan variabel komisaris independen, kepemilikan institusional, arus kas operasi, arus kas pendanaan dianggap konstan (bernilai 0), maka harga saham mengalami peningkatan sebesar 1,819.

Koefisien regresi Arus Kas pada Arus Kas Pendanaan ( $X_5$ ) bernilai -2,275 yang berarti bahwa apabila arus kas operasi mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) dan variabel komisaris independen, kepemilikan institusional, arus kas operasi, arus kas investasi dianggap konstan (bernilai 0), maka harga saham mengalami penurunan sebesar 2,275.

### 4.2.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

**Tabel 4.8 Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00-0,199         | Sangat rendah    |
| 0,20-0,399         | Rendah           |
| 0,40-0,599         | Sedang           |
| 0,60-0,799         | Kuat             |
| 0,80-1,000         | Sangat Kuat      |

**Sumber: Sugiyono**

Untuk menghitung korelasi antara *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan Komisaris Independen ( $X_1$ ), Kepemilikan Institusional ( $X_2$ ) dan Arus Kas yaitu Arus Kas Operasi ( $X_3$ ), Arus Kas Investasi ( $X_4$ ), Arus Kas Pendanaan ( $X_5$ ) dengan Harga Saham ( $Y$ ) cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil korelasi di lakukan perhitungan menggunakan SPSS 23 *for windows*, pada tabel 4.9.

**Tabel 4.9 Analisis Koefisien Kolerasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .633 <sup>a</sup> | .401     | .379              | .91161                     | 1.672         |

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Pendanaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independent, Arus Kas Investasi, Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Harga Saham

**Sumber : Output SPSS 23, data diolah (2019)**

Angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,633. Hal ini berarti bahwa hubungan antar *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh Komisaris Independent ( $X_1$ ), Kepemilikan Institusional ( $X_2$ ) dan Arus Kas yaitu Arus Kas Operasi ( $X_3$ ), Arus Kas Investasi ( $X_4$ ), Arus Kas Pendanaan ( $X_5$ ) dengan Harga Saham (Y) sebesar 0,633. Dari angka tersebut jika diinterpretasikan dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen dikatakan memiliki kolerasi dengan tingkat hubungan kuat.

#### 4.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependent. Untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh *Good Corporate Governance* yang di proksikan dengan Komisaris Independen ( $X_1$ ), Kepemilikan Institusional ( $X_2$ ) dan Arus Kas yaitu Arus Kas Operasi ( $X_3$ ), Arus Kas Investasi ( $X_4$ ), Arus Kas Pendanaan ( $X_5$ ) terhadap Harga Saham (Y), maka digunakan rumus koefisien determinasi pada tabel 4.10.

**Tabel 4.10 Analisis Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .633 <sup>a</sup> | .401     | .379              | .91161                     | 1.672         |

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Pendanaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independent, Arus Kas Investasi, Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Harga Saham

**Sumber : Output SPSS 23, data diolah (2019)**

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,633)^2 \times 100\% \\
 &= 40,080\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan koefisien determinasi untuk *Good Corporate Governance* yang diprosikan oleh Komisaris Independen ( $X_1$ ), Kepemilikan Institusional ( $X_2$ ) dan Arus Kas yaitu Arus Kas Operasi ( $X_3$ ), Arus Kas Investasi ( $X_4$ ), Arus Kas Pendanaan ( $X_5$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ ) adalah 40,080%. Dengan kata lain Harga Saham ( $Y$ ) dipengaruhi Komisaris Independent ( $X_1$ ), Kepemilikan Institusional ( $X_2$ ), Arus Kas Operasi ( $X_3$ ), Arus Kas Investasi ( $X_4$ ), Arus Kas Pendanaan ( $X_5$ ) sebesar 40,080%, sedangkan 59,920% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sedangkan untuk melihat besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan perhitungan dengan menggunakan formula Koefisien Beta x *Zero-order*. Dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai Beta dan *Zero-order* pada tabel 4.11

**Tabel 4.11 Koefisien beta x zero-order  
Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | Correlations |         |       |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------------|---------|-------|
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      | Zero-order   | Partial | Part  |
| 1 (Constant)              | -1.006                      | .403       |                           |              |         |       |
| Komisaris Independen      | .390                        | .326       | .083                      | .281         | .101    | .079  |
| Kepemilikan Institusional | .500                        | .548       | .062                      | .115         | .077    | .060  |
| Arus Kas Operasi          | .454                        | .136       | .340                      | .591         | .273    | .220  |
| Arus Kas Investasi        | 1.819                       | .844       | .215                      | .545         | .180    | .141  |
| Arus Kas Pendanaan        | -2.275                      | 2.181      | -.102                     | -.508        | -.088   | -.068 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

**Sumber : Output SPSS 23, data diolah (2019)**

$$\begin{aligned} \text{Variabel } X_1 &= 0,803 \times 0,281 &= 0,023 = 2,341\% \\ \text{Variabel } X_2 &= 0,062 \times 0,115 &= 0,007 = 0,706\% \\ \text{Variabel } X_3 &= 0,340 \times 0,591 &= 0,201 = 20,102\% \\ \text{Variabel } X_4 &= 0,215 \times 0,545 &= 0,117 = 11,741\% \\ \text{Variabel } X_5 &= -0,102 \times -0,508 &= 0,052 = 5,190\% \end{aligned}$$

Dari hasil uji individu diatas diketahui bahwa variabel  $X_1$  (Komisaris Independen) terhadap variabel Y (Harga Saham) memiliki pengaruh sebesar 0,023 atau 2,341%,  $X_2$  (Kepemilikan Institusional) terhadap variabel Y (Harga Saham) memiliki pengaruh sebesar 0,007 atau 0,706%,  $X_3$  (Arus Kas Operasi) terhadap variabel Y (Harga Saham) memiliki pengaruh sebesar 0,201 atau 20,102%,  $X_4$  (Arus Kas Investasi) terhadap variabel Y (Harga Saham) memiliki pengaruh sebesar 0,117 atau 11,741% dan  $X_5$  (Arus Kas Pendanaan) terhadap variabel Y (Harga Saham) memiliki pengaruh sebesar 0,052 atau 5,190%.

### 4.3 Uji Hipotesis

#### 4.3.1 Pengujian Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Uji t ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Komisaris Independent ( $X_1$ ), Kepemilikan Institusional ( $X_2$ ) dan Arus Kas yaitu Arus Kas Operasi ( $X_3$ ), Arus Kas Investasi ( $X_4$ ), Arus Kas Pendanaan ( $X_5$ ) terhadap Harga Saham (Y) secara parsial. Tahap-tahap pengujian adalah sebagai berikut:

A. Menentukan hipotesis statistik:

1) Hipotesis statistik 1 tentang Komisaris Independen ( $X_1$ )

$H_0: \beta_1 = 0$  Komisaris Independent tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_0: \beta_1 \neq 0$  Komisaris Independent berpengaruh terhadap Harga Saham

2) Hipotesis statistik 2 tentang Kepemilikan Institusional ( $X_2$ )

$H_0: \beta_2 = 0$  Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_0: \beta_2 \neq 0$  Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Harga Saham

3) Hipotesis statistik 3 tentang Arus Kas Operasi ( $X_3$ )

$H_0: \beta_3 = 0$  Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_0: \beta_3 \neq 0$  Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Harga Saham

4) Hipotesis statistik 4 tentang Arus Kas Investasi ( $X_4$ )

$H_0: \beta_3 = 0$  Arus Kas Investasi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_0: \beta_3 \neq 0$  Arus Kas Investasi berpengaruh terhadap Harga Saham

5) Hipotesis statistik 5 tentang Arus Kas Pendanaan ( $X_5$ )

$H_0: \beta_3 = 0$  Arus Kas Pendanaan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_0: \beta_3 \neq 0$  Arus Kas Pendanaan berpengaruh terhadap Harga Saham

Taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%)

B. Menentukan nilai  $t_{tabel}$ , maka diperlukan adanya derajat bebas pembilang dan derajat bebas penyebut, dengan rumus sebagai berikut:

dk (pembilang) = k

dk (penyebut) = n-k-1

n = jumlah sampel penelitian

k = jumlah variabel bebas dan terikat

Pada penelitian ini diketahui jumlah sampel (n) adalah 145 dan jumlah keseluruhan variabel bebas (k) adalah 5, sehingga diperoleh:

a) Tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% dan derajat kebebasan (dk) = (n-k-1)

b) Derajat bebas pembilang = k = 5

c) Derajat bebas penyebut = n-k-1 = 145-5-1 = 139

Maka:  $t_{tabel} = 1,977$

Kriteria penilaian uji hipotesis adalah:

Kriteria uji untuk uji pihak kanan

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Kriteria uji untuk uji pihak kiri

Jika  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

**Tabel 4.12 Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|-------|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)                | -1.006                      | .403       |                           | -2.497 | .014 |
|       | Komisaris Independen      | .390                        | .326       | .083                      | 1.196  | .234 |
|       | Kepemilikan Institusional | .500                        | .548       | .062                      | .913   | .363 |
|       | Arus Kas Operasi          | .454                        | .136       | .340                      | 3.349  | .001 |
|       | Arus Kas Investasi        | 1.819                       | .844       | .215                      | 2.155  | .033 |
|       | Arus Kas Pendanaan        | -2.275                      | 2.181      | -.102                     | -1.043 | .299 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

**Sumber : Output SPSS 23, data diolah (2019)**

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan hasil uji-t dari masing-masing variabel. Pada variabel Komisaris Independen ( $X_1$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,196 dengan nilai signifikansi sebesar 0,234. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut berada di atas 5% dan  $t_{hitung}$  sebesar  $1,196 < t_{tabel}$  sebesar 1,977 ( $df = 145 - 6 = 139, \alpha = 5\%$ ). Dengan demikian  $H_{0.1}$  diterima dan  $H_{1.1}$  ditolak artinya Komisaris Independen ( $X_1$ ) tidak berpengaruh

signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018).

Pada variabel Kepemilikan Institusional ( $X_2$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,913 dengan nilai signifikansi sebesar 0,363. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut berada di atas 5% dan  $t_{hitung}$  sebesar  $0,913 < t_{tabel}$  sebesar 1,977 ( $df = 145 - 6 = 139, \alpha = 5\%$ ). Dengan demikian  $H_{0.2}$  diterima dan  $H_{1.2}$  ditolak artinya Kepemilikan Institusional ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018).

Pada variabel Arus Kas Operasi ( $X_3$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,349 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut berada di bawah 5% dan  $t_{hitung}$  sebesar  $3,349 > t_{tabel}$  sebesar 1,977 ( $df = 145 - 6 = 139, \alpha = 5\%$ ). Dengan demikian  $H_{0.3}$  ditolak dan  $H_{1.3}$  diterima artinya Arus Kas Operasi ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018).

Pada variabel Arus Kas Investasi ( $X_4$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,155 dengan nilai signifikansi sebesar 0,033. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut berada di bawah 5% dan  $t_{hitung}$  sebesar  $2,155 > t_{tabel}$  sebesar 1,977 ( $df = 145 - 6 = 139, \alpha = 5\%$ ). Dengan demikian  $H_{0.4}$  ditolak dan  $H_{1.4}$  diterima artinya Arus Kas Investasi ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018).

Pada variabel Arus Kas Pendanaan ( $X_5$ ) diperoleh nilai  $-t_{hitung}$  sebesar -1,043 dengan nilai signifikansi sebesar 0,299. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut berada di atas 5% dan  $t_{hitung}$  sebesar -1,043 >  $-t_{tabel}$  sebesar -1,977 ( $df = 145 - 6 = 139$ ,  $\alpha = 5\%$ ). Dengan demikian  $H_{0,5}$  diterima dan  $H_{1,5}$  ditolak artinya Arus Kas Pendanaan ( $X_5$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018).

#### 4.3.2 Pengujian Pengaruh Secara Simultan (Uji F)

Setelah dilakukan secara parsial (uji t) selanjutnya dilakukan pengujian secara simultan (uji f) untuk membuktikan apakah *Good Corporate Governance* yang diporsikan dengan Komisaris Independen ( $X_1$ ), Kepemilikan Institusional ( $X_2$ ) dan Arus Kas yang diporsikan dengan Arus Kas Operasi ( $X_3$ ), Arus Kas Investasi ( $X_4$ ) dan Arus Kas Pendanaan ( $X_5$ ) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Pengujian keberartian regresi dapat dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah pengujian hipotesis berikut:

Hipotesis statistik yang akan dibuktikan kebenarannya adalah:

$H_0: p = 0$  : Regresi tidak berarti

$H_0: p \neq 0$  : Regresi berarti

Taraf signifikansi 0,05 (5%)

Menentukan nilai  $F_{tabel}$ , maka diperlukan adanya derajat bebas pembilang dan derajat bebas penyebut, dengan rumus sebagai berikut:

$dk$  (pembilang) = k

$dk$  (penyebut) = n-k-1

n = jumlah sampel penelitian

k = jumlah variabel bebas dan terikat

Pada penelitian ini diketahui jumlah sampel (n) adalah 145 dan jumlah keseluruhan variabel bebas (k) adalah 5, sehingga diperoleh:

d) Tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% dan derajat kebebasan (dk) = (n-k-1)

e) Derajat bebas pembilang = k = 5

f) Derajat bebas penyebut = n-k-1 = 145-5-1 = 139

Maka:  $F_{tabel} = 2,279$

Kriteria penilaian uji hipotesis adalah:

$F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa regresi berarti.

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa regresi tidak berarti

Hasil nilai uji keberartian regresi (Uji F) dapat dilihat pada tabel ANOVA sebagai berikut:

**Tabel 4.13 Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan (uji f)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | Df  | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 77.267         | 5   | 15.453      | 18.595 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 115.514        | 139 | .831        |        |                   |
|       | Total      | 192.781        | 144 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Arus Kas Pendanaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independent, Arus Kas Investasi, Arus Kas Operasi

**Sumber : Output SPSS 23, data diolah (2019)**

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan hasil perhitungan statistik nilai  $F_{hitung}$  sebesar 18,595. Nilai ini lebih besar dari  $> F_{tabel} = 2,279$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa regresi berarti sehingga secara bersama-sama variabel *Good Corporate Governance* yang di porsikan dengan Komisaris Independent ( $X_1$ ), Kepemilikan Institusional ( $X_2$ ) dan Arus Kas yang di porsikan Arus Kas Operasi ( $X_3$ ), Arus Kas Investasi ( $X_4$ ), Arus Kas Pendanaan ( $X_5$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham ( $Y$ ) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Komisaris Independen pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018**

Berdasarkan hasil penelitian nilai komisaris independen pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar 0,33 dan 0,50 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3616 dan standar deviasi sebesar 0,05184. Hal ini berarti rata-rata komisaris independen mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah. Serta menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Proporsi dewan komisaris independen yang besar dalam perusahaan diharapkan dapat mengontrol dan memonitoring kebijakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

#### **4.4.2 Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018**

Berdasarkan hasil penelitian nilai kepemilikan institusional pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar 0,27 dan 0,99 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 0,7712 dan standar deviasi sebesar 0,14952. Hal ini berarti nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi, dengan demikian tingkat efisiensi kepemilikan institusional dalam menghasilkan nilai tambah pada perusahaan sektor industri barang konsumsi cukup baik.

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dapat memberikan pengawasan lebih besar yang dilakukan oleh pihak investor institusional, sehingga dapat meminimalkan tingkat penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional yang rendah pada perusahaan menandakan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh pihak institusional kepada manajemen belum sepenuhnya berjalan dengan efektif dan optimal.

#### **4.4.3 Arus Kas Operasi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018**

Berdasarkan hasil penelitian nilai arus kas operasi pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 memiliki nilai minimum sebesar Rp(2.823.750.000.000) dan nilai maksimum sebesar Rp20.193.500.000.000 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) mencapai Rp1.385.891.011.352 dan standar deviasinya sebesar Rp3.285.929.848.854. Hasil

ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar dari daripada nilai rata-rata (*mean*) hal ini menunjukkan penyimpangan data yang tinggi, hasil tersebut menunjukkan bahwa data mengindikasikan hal yang kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan data cukup tinggi karena lebih besar daripada nilai rata-ratanya.

Jika arus kas operasi semakin tinggi, maka harga saham akan semakin tinggi, sebaliknya apabila arus kas operasi semakin rendah, maka harga saham akan menurun.

Arus kas dari aktivitas operasi menjadi perhatian penting karena dalam jangka panjang untuk kelangsungan hidup perusahaan, suatu bisnis harus menghasilkan arus kas yang positif dari aktivitas operasi. Jika suatu bisnis memiliki arus kas yang negatif dari aktivitas operasi maka tidak akan dapat meningkatkan kas dari sumber lain dalam jangka waktu yang tidak terbatas karena keterbatasan perusahaan dalam mengantisipasi peluang investasi.

#### **4.4.4 Arus Kas Investasi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018**

Berdasarkan hasil penelitian nilai arus kas investasi pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar Rp11.223.700.000.000 dan Rp20.47.430.000.000 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) mencapai Rp627.272.543.650 dan standard deviasi Rp1.661.137.816.933. Hal ini berarti standar deviasi lebih besar daripada rata-rata yang menunjukkan bahwa data

mengindikasikan hal yang kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan data cukup tinggi karena lebih besar daripada nilai rata-ratanya.

Jika investasi yang diperoleh semakin meningkat, maka investor akan merespon positif dan harga saham semakin meningkat.

#### **4.4.5 Arus Kas Pendanaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018**

Berdasarkan hasil penelitian nilai arus kas pendanaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar Rp12.549.700.000.000 dan Rp4.439.650.000.000 dan nilai rata-rata (*mean*) mencapai angka Rp643.542.276.746 dan standar deviasi sebesar Rp2.518.652.325.874. Hasil berarti standar deviasi lebih besar daripada rata-rata (*mean*), hal ini menunjukkan bahwa data mengindikasikan hal yang kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan data cukup tinggi karena lebih besar daripada nilai rata-ratanya.

#### **4.4.6 Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018**

Berdasarkan hasil penelitian nilai harga saham pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 112 dan nilai tertinggi sebesar 94.000 dan nilai rata-rata (*mean*) mencapai 7.936 sedangkan standar deviasi sebesar 17.301. Dapat dilihat bahwa jarak antara harga saham terendah dan tertinggi lebar. Kondisi ini memberikan kesempatan pada investor untuk melakukan pilihan investasi sesuai jumlah dana

yang dimiliki. Harga saham yang tinggi menunjukkan saham perusahaan tersebut banyak diminati investor. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham bisa harganya rendah atau tinggi tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal.

#### **4.4.7 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018**

Berdasarkan hasil uji-t untuk variabel komisaris independen ( $X_1$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,196 < t_{tabel}$  sebesar  $1,977$  ( $1,196 < 1,977$ ) dan nilai signifikan lebih besar dari  $0,05$  ( $0,234 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial komisaris independen ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham ( $Y$ ) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa komisaris independen belum mampu melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap manajer perusahaan, dalam prakteknya banyak komisaris yang melalaikan tugasnya untuk memberikan pengawasan terhadap kebijaksanaan direksi, hal tersebut karena kurangnya informasi yang didapat oleh dewan komisaris termasuk komisaris independen. Penambahan proporsi dewan komisaris independen dimungkinkan hanya untuk memenuhi ketentuan formal sementara pemegang saham mayoritas masih memegang peranan penting sehingga kinerja dewan tidak maksimal, proporsi dewan komisaris independen yang besar belum mampu menunjukkan perannya

dalam memonitor manajemen dan menjadi penengah antara kepentingan manajemen dan pemegang saham (Ramdiani & Yadnyana, 2013).

Proporsi dewan komisaris independen sebagai salah satu dalam rangka penerapan *good corporate governance* belum mampu meningkatkan nilai perusahaan terutama dalam peningkatan harga saham. Hal ini bisa dikarenakan penerapan yang masih baru sehingga pelaksanaannya belum optimal. Berdasarkan informasi tersebut bisa dikatakan bahwa jumlah dari komposisi komisaris independen tidak menjadi sinyal bagi investor dalam menentukan investasinya dan banyaknya jumlah komisaris independen yang ada dalam dewan komisaris tidak akan mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pongkorung et al (2018) dan Ramdiani & Yadnyana yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **4.4.8 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018**

Berdasarkan hasil uji-t untuk variabel kepemilikan institusional ( $X_2$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,913 < t_{tabel}$  sebesar  $1,977$  ( $0,913 < 1,977$ ) dan nilai signifikan lebih besar dari  $0,05$  ( $0,363 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham ( $Y$ ) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, kemungkinan terjadi karena investor institusi dalam perusahaan sampel adalah investor pasif. Sehingga masih terdapat tindakan manajemen yang merugikan perusahaan (Syafaatul, 2014). Banyak institusi pada hakikatnya tidak melakukan pengawasan penuh terhadap perusahaan publik sehingga manajer dapat mengambil keputusan yang lebih leluasa didalam pengelolaan manajemen perusahaan. Jumlah pemegang saham yang besar tidak efektif dalam memonitor perilaku manajer dalam perusahaan. Kepemilikan institusional belum efektif sebagai alat memonitor manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan terutama peningkatan harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Syafaatul (2014) dan Ulum (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **4.4.9 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018**

Berdasarkan hasil uji-t untuk variabel arus kas operasi ( $X_3$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,349 > t_{tabel}$  sebesar  $1,977$  ( $3,349 < 1,977$ ) dan nilai signifikan lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial arus kas operasi ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap harga saham ( $Y$ ) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.

Informasi arus kas operasi dapat berpengaruh signifikan karena naik turunnya kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi setiap tahunnya dapat mempengaruhi para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang tercermin lewat tinggi rendahnya volume perdagangan saham (Sulia, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas yang mencukupi secara internal dari operasi untuk membayar kewajibannya tanpa harus meminjam dari pihak luar. Investor akan menilai apakah dana yang diinvestasikan telah dikelola dengan baik oleh manajemen. Semakin tinggi arus kas operasi maka semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Kinerja perusahaan tercermin dari bagaimana perusahaan tersebut dapat memperoleh perputaran kas dengan efisien, semakin tinggi kas dari aktivitas operasi perusahaan maka akan mampu untuk membayar beban-beban operasional perusahaan. Arus kas dari aktivitas operasi mencerminkan kas perusahaan yang cukup lancar yang dihasilkan suatu perusahaan (Miranti et al, 2017).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sulia (2012), Rizal (2014), Miranti et al (2017) dan Mufidah (2017) yang menyatakan bahwa arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **4.4.10 Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018**

Berdasarkan hasil uji-t untuk variabel arus kas investasi ( $X_4$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,155 > t_{tabel}$  sebesar  $1,977$  ( $2,155 < 1,977$ ) dan nilai signifikan

lebih kecil dari 0,05 ( $0,033 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial arus kas investasi ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.

Hasil ini menunjukkan bahwa adanya investasi yang mencerminkan perusahaan banyak menggunakan investasi perusahaan lain yang hasilnya diharapkan akan menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang (Rizal, 2014). Arus kas investasi mencerminkan pengeluaran dari kas yang berhubungan oleh sumberdaya dengan tujuan guna menghasilkan pendapatan serta arus kas masa depan. Jika investasi yang diperoleh semakin meningkat, maka investor akan merespon positif dan harga saham semakin meningkat. Aliran kas dari investasi dapat menjelaskan harga saham, semakin meningkat arus kas dari investasi, kinerja perusahaan semakin baik dan dana yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dari investasi semakin tinggi, sehingga harga saham semakin meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mutia (2012) yang menyatakan bahwa arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **4.4.11 Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018**

Berdasarkan hasil uji-t untuk variabel arus kas pendanaan ( $X_5$ ) diperoleh nilai  $-t_{hitung}$  sebesar  $-1,043 < -t_{tabel}$  sebesar  $-1,977$  ( $-1,043 < -1,977$ ) dan nilai

signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,299 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial arus kas pendanaan ( $X_5$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham ( $Y$ ) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.

Arus kas pendanaan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, hal ini dikarenakan aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi modal, sehingga kebanyakan investor beranggapan bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap harga saham (Sulia, 2012). Pelaporan arus kas pendanaan berisi informasi aktivitas-aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas pinjaman perusahaan dimana hal ini menurut para investor tidak dapat digunakan untuk untuk pengambilan keputusan investasi karena para investor lebih mencari keuntungan dari selisih harga jual dan harga beli saham (*capital gain*).

Arus kas dari aktivitas pendanaan yang tidak berpengaruh terhadap harga saham menandakan bahwa dalam mengambil suatu keputusan investasi, investor mempertimbangkan hal-hal lain diluar arus kas dari aktivitas pendanaan, seperti laba yang dihasilkan perusahaan, pembagian dividen, risiko yang terjadi pada perusahaan, keadaan pasar, kondisi sosial, politik dan ekonomi. (Miranti et al, 2017). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sulia (2012), Mirantin et al (2017) dan Hartono (2012) yang menyatakan bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **4.4.12 Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Insitutional, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018**

Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) menunjukkan hasil perhitungan statistik nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $18,595 > F_{tabel}$  sebesar  $2,279$  ( $18,595 > 2,279$ ) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000$  lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan komisaris independen ( $X_1$ ), kepemilikan insitutional ( $X_2$ ) dan Arus Kas yaitu arus kas operasi ( $X_3$ ), arus kas investasi ( $X_4$ ), Arus kas pendanaan ( $X_5$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham ( $Y$ ) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.

Dengan demikian komposisi komisaris independen, jumlah kepemilikan insitutional, besarnya arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan secara bersama-sama akan mempengaruhi harga saham. Artinya perusahaan yang memilki informasi kinerja yang baik akan memberikan dampak bagi suatu perusahaan yang akan meningkatkan harga saham, hal tersebut bisa dilihat dari banyaknya para investor yang menanamkan modal pada perusahaan, karena melihat pengawasan yang efektif dan memonitoring terhadap pihak manajemen serta informasi arus kas yang baik sehingga investor pun tertarik dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance*, Arus Kas dan Harga Saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018), maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan komisaris independen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 cenderung mengalami peningkatan. Dan kepemilikan institusional pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 cenderung mengalami penurunan.

Perkembangan rata-rata arus kas pada aktivitas operasi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 mengalami peningkatan. Arus kas pada aktivitas investasi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 cenderung sejajar. Dan arus kas pada aktivitas pendanaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 mengalami penurunan.

Perkembangan rata-rata harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 mengalami penurunan.

2. Komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.
3. Kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.
4. Arus kas operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.
5. Arus kas investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.
6. Arus kas pendanaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.
7. Komisaris independen, kepemilikan institusional, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor dapat menentukan harga saham dari investasi. Penanaman modal perlu menggunakan informasi arus kas untuk menilai kinerja perusahaan serta prospek perusahaan di masa depan.
2. Bagi perusahaan, diharapkan lebih melakukan pengawasan yang lebih efektif atau *memonitoring* terhadap manajer perusahaan agar manajer tidak leluasa dalam pengambilan keputusan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) selain yang telah digunakan dalam penelitian ini, menggunakan sampel yang lebih luas dengan menambahkan jenis perusahaan lainnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya melakukan penelitian pada sektor perusahaan yang berbeda, menambah tahun penelitian maupuns ampel penelitian untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azis, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015), *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: DEEPUBLISH (Grup Penerbit CV Budi Utama).
- Bhuana, A. B., & Suaryana, I. A. (2018), Pengaruh Kebijakan Deviden, Laba dan Arus Kas pada Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2014-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 25 No. 1.
- Budiharjo, R. (2016), Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening dan Moderating. *Jurnal Tekun*, Vol. 7 No. 01, hlm 80-98.
- Churniawati, A., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2019), Pengaruh Corporate Governance, Leverage dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2 No. 1, hlm 42-53.
- Daniri, M. A. (2014), *Lead by GCG*. Jakarta: Gagas Bisn.
- Dwianika, A. (2018), Mekanisme Good Corporate Governance, Interest Rates dan Exchange Rates Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Emiten Sektor Manufaktur. *Jurnal Widyakala*, Vol. 5 No. 2, hlm 123-136.
- Effendi, M. A. (2016), *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014), *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015), *Teori Portofolio dan Analisis Investas.*, Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2015), *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Firdausya, Z. S., Swandari, F., Effendi, W. (2013), Pengaruh Mekansime Good Corporate Governance (GCG) Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1 No. 3, hlm 407-423.
- Hadi, N. (2015), *Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Haffiyan. (2018, April 27), *Pendapatan HMSP Hanya Naik Tipis, Laba Terkoreksi*. Dipetik Desember 27,2019, dari market:<http://m.bisnis.com>.
- Hartono, J. (2014), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

- Hartono, S. (2012), Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 3 No. 7.
- Hery. (2014), *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ghazali, I. (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017), *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014), *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2018), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 Arus Kas*. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2018), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Laporan Keuangan*. Jakarta.
- Kartikahadi, H., Sinaga, R. U., Syamsul, M., Siregar, S. V., & Wahyuni, E. T. (2016), *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. (2015), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pers.
- Khanji, I. M., & Siam, A. Z. (2015), The Effect of Cash Flow on Share Price of the Jordanian Commercial Banks Listed in Amman Stock Exchang. *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 7 Issue. 5, page 109-115.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2014), *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. John Wiley & Sons Ltd.
- Mas'ut, & Sijabat, N. (2017), Pengaruh Informasi Laba, Total Arus Kas dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 4(3), 42-48.
- Miranti, Marwoto, P. B., & Medinal. (2017), Pengaruh laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan (JIABK)*, Vol. 9 No. 2, hlm 31-43.
- Murhadi, W. R. (2015). *Analisi Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

- Mutia, E. (2012, Oktober). Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham. *Akuntansi*, 1(1), 12-22.
- Oemar, F. (2014), Pengaruh Good Corporate Governance dan Keputusan Pendanaan Perusahaan Terhadap Kinerja Profitabilitas dan Implikasinya Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Yang Listing di BEI tahun 2008-2011). *Jurnal Ekonomi*, Vol. 11 No. 2, hlm 369-402.
- Pongkorung, A., Tommy, P., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Terhadap Harga Saham Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA*, Vol. 6 No. 4, hlm 3048-3057.
- Pura, B. D., Hamzah, M. Z., & Hariyanti, D. (2018), Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Seminal Nasional Cendekiawan ke 4 Tahun 2018*, hlm 879-884.
- Rahardjo, S. S. (2018), *Etika dalam Bisnis & Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ramdiani, N. N., & Yadnyana, I. K. (2013), Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Kinerja Keuangan Pada Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2 No. 1, hlm 1-17.
- Rawung, F. E., Alexander, S. W., & Kalalo, M. Y. (2017), Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol. 12 No. 1, hlm 29-41.
- Revita, M. L. (2018). Pengaruh GCG, CAR, LDR Terhadap Kinerja Keuangan Serta Harga Saham Perbankan. *Jurnal Ecodemica*, Vol. 2 No. 2, hlm 156-176.
- Rizal, R. (2014), Pengaruh Arus Kas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3 No. 3, hlm 48-59.
- Rofika. (2016), Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2 No. 1, hlm 27-36.
- Rusdiyanto, Susetyorini, & Elan, U. (2019), *Good Corporate Governance Teori dan Implikasinya di Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Samsul, M. (2016). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio* (Dua ed.). Jakarta: Erlangga.
- Saputra, M., A, N., & Rafiq, I. (2017), The Influence of Independent Commissioner, Audit Committee, and Institutional Ownership on Stock Price and Its Impact on Profitability (Study at LQ45 Companies Listed on Indonesia Stock Exchange). *Account and Financial Management Journal (AFMJ)*, Vol. 2 Issue. 12, page 1199-1206.
- Setiawati, D. (2018), Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Ekonomi dan Bisnis*, Vol. No. 11(2).
- Sugianto, D. (2018, Mei 06), *Saham Produsen Rokok Berguguran*. Dipetik Oktober 23, 2019, dari Bursa dan Valas: <http://www.detikfinance.com>
- Sugiyono. (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016), *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, & Susanto, A. (2017). *Cara Mudah Belajar SPSS & LISREL*. Bandung: Alfabeta.
- Sulia. (2012), Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 2 No. 02, hlm 85-94.
- Syafaatul L, K. (2014), Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham. *Portal Garuda : Universitas Brawijaya*.
- Ulum, B. (2017), Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, Vol. 06 No. 02, hlm 125-137.